

**STRATEGI KOMUNIKASI PEGAWAI PANTI PELAYANAN
SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) SUDAGARAN BANYUMAS
DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM VAKSIN SINOVAC
PADA LANSIA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**SILFI INDRIYANTI
NIM: 1817102040**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silfi Indriyanti
NIM : 1817102040
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI PEGAWAI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) SUDAGARAN BANYUMAS DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM VAKSIN SINOVAC PADA LANSIA**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya dan atau penelitian saya sendiri atau bukan karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 08 Agustus 2022

Menyatakan



SILFI INDRIYANTI
NIM 1817102040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

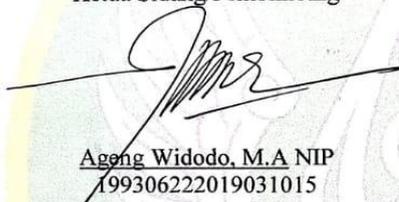
Skripsi berjudul

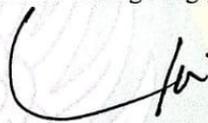
**Strategi Komunikasi Pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU)
Sudagaran Banyumas dalam Menyukseskan Program Vaksin Sinovac Pada
Lansia**

Yang disusun oleh Silfi Indriyanti NIM. 1817102040 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 21 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

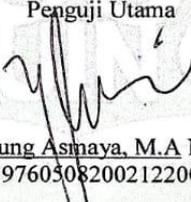
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Agung Widodo, M.A NIP.
199306222019031015


Dedy Riyadin Saputro, M. I.Kom
NIP. 198752521811001

Penguji Utama


Enung Asmaya, M.A NIP.
197605082002122004

Mengesahkan,

Purwokerto, 16-10-2022
Dekan




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

Nota Dinas Pembimbing

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini :

Nama : Silfi Indriyanti
NIM : 1817102040
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI PEGAWI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) SUDAGARAN BANYUMAS DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM VAKSIN SINOVAC PADA LANSIA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampikan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Purwokerto, 14 Agustus 2022

Pembimbing


Ageng Widodo, M.A

NIP. 199306222019031015

MOTTO

“Aku adalah pejalan kaki yang lambat, namun aku takan mundur meski hanya satu langkah”

(Silfi Indriyanti)



PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobbil' lamiin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmatnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga kedepannya skripsi ini dapat menjadi ilmu yang berguna dan bermanfaat.

Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Kiamah kelak. Dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan penulis, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Asmad dan Ibu Ringah yang selalu memberikan do'a, semangat, dan dukungan selalu memberikan yang terbaik untuk putrinya dalam segala kondisi apapun. Berkat doa-doa dan dukungan yang tak terhingga penulis sampai di titik ini. Untuk kakak penulis satu-satunya mas Fajar Nur Kholis terimakasih buat dukungannya selama ini. Tidak lupa juga teruntuk keluarga besar penulis yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, terimakasih karena telah memberi semangat dan doa. Semoga kebahagiaan menyertai kalian.

Terimakasih tak terhingga penulis haturkan kepada Bapak Ageng Widodo, M.A selaku pembimbing skripsi penulis yang telah banyak berjasa dalam membimbing, mengarahkan penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas arahan, bimbingan, dukungan, kesabaran, waktu yang telah diluangkan untuk penulis.

Rasa terimakasih juga saya haturkan kepada Ketua Jurusan Manajemen Komunikasi Islam, Ibu Uus Uswatusolihah, M.A, yang telah memberikan bekal ilmu, motivasi, bimbingan serta doa bagi penulis dan mahasiswa yang lain dalam menjalani kehidupan perkuliahan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam selama penulis mencari ilmu di bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan keberkahan dan karunia-Nya kepada setiap makhluknya, sehingga penulis dengan kemampuan dan segala kekurangannya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam semoga Allah senantiasa curah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim beliau adalah manusia paling mulia yang pernah berada di muka bumi ini dengan memberikan tauladan yang baik bagi umatnya.

Perjalanan yang panjang telah penulis lalui, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pegawai Panti Pelayanan Sosial (PPSLU) Sudagaran Banyumas dalam Menyukseskan Program Vaksin Sinovac pada Lansia”

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof.Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof .Dr. Fauzi M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof.Dr. H. Ridwan M.Ag, Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim S.Ag., MM. Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Musta'in S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

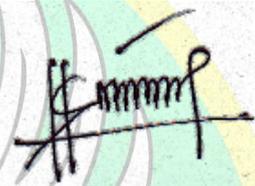
9. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ageng Widodo, M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Terimakasih atas pengorbanan waktu, tenaga maupun pikirannya.
11. Seluruh Staff Akademik Fakultas Dakwah yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas.
13. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran K.H Muhammad Ibnu Mukti beserta keluarga Ndalem yang telah membimbing serta selalu mendoakan santri-santrinya untuk sukses dunia akhirat. Semoga Abah dan Ibu selalu di beri kesehatan selalu.
14. Kedua Orang Tua penulis yang memberikan segala dorongan lahir dan batin sehingga mampu menyelesaikan hingga saat ini dan seterusnya.
15. Kepada kakak kandung penulis Fajar Nur Kholis sudah menjadi kakak terbaik sedunia semoga selalu di beri kesehatan dan rezeki yang lancar bareng istri.
16. Segenap kerabat dan sahabat Devita Nuring Saliasih, Imroatul Hikmah, Veti Rosita, Herni, Villa, Mba Dewi, Mba umi, Veni, Muna, Siska, Mei , Lia, Zanah, anak-anak madin, Mba Nida, Ismah ,Rini, Mba Ais, Lulu, Rahma, Dira, Mba Mela, Dinda, Burhan Yahya dan seluruh teman-teman santri putri PPQ Al Amin Panuwaran
17. Teman-teman kelas KPI A 2018 dan semua sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah menemani penulis berjuang dari awal masuk kuliah
18. Tidak lupa kepada diriku sendiri terimakasih mampu bertahan dan mampu berjuang sampai detik ini. kamu keren, kamu hebat. Terimakasih sudah

mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya.
Semoga bisa menjadi pintu awal penulis menuju kesuksesan.

Purwokerto, 08

Agustus 2022

Penulis,



Silfi Indriyanti

NIM 1817102040



**Strategi Komunikasi Pegawai
Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “Sudagaran”
Banyumas
dalam Menyukseskan Program Vaksin Sinovac Pada Lansia**

Silfi Indriyanti
NIM. 1817102040

ABSTRAK

Covid-19 telah menjadi pandemi sebagaimana yang telah diumumkan secara resmi oleh WHO. Harapan akan berakhirnya pandemi Covid-19 muncul bersamaan dengan ditemukannya vaksin Covid-19. Sasaran utama vaksin Sinovac ini untuk Lanjut Usia. Target yang hendak di capai oleh pemerintah Indonesia adalah 21.553.118 dosis. Namun jumlah lansia yang sudah vaksin masih sangat jauh dari target sasaran. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mengatur strategi agar lebih banyak lansia yang bersedia untuk divaksin. Di Jawa Tengah pemerintah memprioritaskan vaksin yang utama adalah untuk para lansia terlebih dahulu. Karena usia lansia memang rentan terkena virus Corona sehingga lebih diutamakan. Adapun salah satu lembaga untuk membantu program Vaksin kepada Lansia adalah Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas yang berupaya membantu program Vaksinasi pemerintah yang di tujuakn kepada Lansia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu pegawai PPSLU Sudagaran Banyumas.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Pegawai PPSLU Sudagaran Banyumas untuk membujuk lansia agar bersedia untuk di Vaksin adalah dengan Komunikasi Interpersonal dengan tahapan Orientasi, Pertukaran Penjajakan Afektif, Pertukaran Afektif, Pertukaran Stabil dan Komunikasi Persuasif. Hambatan yang dialami pegawai saat proses vaksinasi adalah rasa takut yang dirasakan oleh lansia. Untuk itu perlu adanya bantuan dari orang lain atau lembaga untuk membantu memberi pemahaman tentang virus corona, pencegahan Virus Corona dan vaksinasi

Kata kunci : Strategi komunikasi, PPSLU Sudagaran Banyumas, Vaksin Sinovac, lansia

***Employee Communication Strategy
Elderly Social Service Institution (PPSLU) “Sudagaran” Banyumas
in the Success of the Sinovac Vaccine Program in the Elderly***

Silfi Indriyanti
NIM. 1817102040

ABSTRACT

Covid-19 has become a pandemic as officially announced by WHO. Hopes for an end to the Covid-19 pandemic arose at the same time as the discovery of a Covid-19 vaccine. Especially for the elderly target. The target to be achieved by the Indonesian government is 21,553,118 doses. However, the number of elderly people who have been vaccinated is still very far from the target. This is a challenge for the government to set a strategy so that more elderly people want to be vaccinated. In Central Java, the government prioritizes the main vaccine for the elderly first. Because the elderly are indeed vulnerable to the Corona virus, so it is prioritized. One of the institutions to assist the Vaccine program for the Elderly is the Sudagaran Banyumas Elderly Social Service Institution (PPSLU) which seeks to assist the government's vaccination program aimed at the elderly.

The method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. Methods of data collection by interview, observation and documentation. The subjects of this research are PPSLU Sudagaran Banyumas employees.

The results obtained from this study that the communication strategy carried out by PPSLU Sudagaran Banyumas employees to persuade the elderly to be willing to be vaccinated is Interpersonal Communication with the stages of Orientation, Affective Exploration Exchange, Affective Exchange, Stable Exchange and Persuasive Communication. The obstacle experienced by employees during the vaccination process is the fear felt by the elderly. For this reason, it is necessary to have assistance from other people or institutions to help provide understanding about the corona virus, Corona Virus prevention and vaccination

Keywords : *Communication strategy, PPSLU Sudagaran Banyumas, Sinovac Vaccines, elderly*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II. KAJIAN TEORI	17
A. Komunikasi	17
1. Proses Komunikasi	17
2. Unsur-Unsur Komunikasi	19
3. Fungsi Komunikasi	20
4. Strategi Komunikasi	22
5. Pentingnya Strategi Komunikasi	28
B. Vaksin Sinovac	28
C. Lansia	30
D. Komunikasi Interpersonal	31
E. Komunikasi Persuasif	33
BAB III. METODOLOGI	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Metode Analisis Data	39
BAB IV. HASIL RISET DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum PPSLU Sudagaran Banyumas	42
1. Sejarah berdirinya PPSLU Sudagaran Banyumas.....	42
2. Landasan Hukum.....	44

3. Kedudukan	45
4. Tugas Pokok	45
5. Fungsi	46
6. Sasaran PPSLU Sudagaran Banyumas	46
7. Visi dan Misi PPSLU Sudagaran Banyumas	46
8. Motto PPSLU Sudagaran Banyumas.....	47
9. Jumlah Lansia	47
10. Pegawai	47
11. Struktur Kepengurusan	48
12. Sarana Prasarana	49
13. Sasaran Penerima Manfaat.....	49
14. Persyaratan Penerima Manfaat	50
15. Aktivitas Pencegahan Covid-19	50
B. Strategi Komunikasi pegawai PPSLU Sudagaran Banyumas dalam Menyuksekasi Program Vaksin Sinovac pada Lansia.....	54
C. Hambatan Pegawai PPLSU Sudagaran Banyumas dalam Menyuksekasi Program Vaksin Sinovac pada Lansia.....	69
BAB V. PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	78
BIODATA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sistematika Komunikasi Lasswell

Tabel 2 Sarana Prasarana PPSLU Sudagaran Banyumas

Tabel 3 Kegiatan Senam

Tabel 4 Bimbingan Mental Agama Islam



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena merebaknya virus yang dapat menyebabkan kematian sedang membuat resah seluruh dunia belakangan ini. Seluruh dunia kini waspada terhadap virus tersebut, berbagai upaya dilakukan untuk mencegah penyebaran yang terjadi di masing-masing negara, beberapa negara menerapkan kebijakan *lockdown* dalam jangka waktu yang cukup lama, namun ada juga negara yang memilih untuk berdamai dan menjadikannya sebagai penyakit layaknya flu biasa. Virus tersebut diberi nama *Coronavirus Disease* (Covid-19) atau yang juga biasa dikenal dengan sebutan virus corona.

Pada Awalnya, penyakit ini diberi nama sementara *2019 novel coronavirus* (2019-nCov), kemudian *World Health Organization* (WHO) memberi nama baru, yakni *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2). Covid-19 merupakan virus yang menyerang dan menyebabkan infeksi sistem pernapasan.¹ Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia.² Penularan Covid-19 terjadi akibat adanya kontak erat dengan penderita dan terkena percikan air liur dari mulut atau hidung si penderita saat batuk, bersin, bahkan tidak mungkin yang keluar saat berbicara.³ Gejala-gejala yang timbul akibat terpapar Covid-19, antara lain pusing, gangguan pada indera penciuman dan indera perasa.⁴ Gejala yang paling umum dirasakan adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Namun pada sebagian kasus, tidak sedikit orang yang

¹ Rara Julia Timbara Harahap, "Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019", *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol. 2, No. 3, 2020, hlm. 317

² Adityo Susilo, dkk., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7, No.1, 2020, hlm. 45.

³ Kharismatul Khasanah, "Edukasi dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga Sekitar Masjid di Daerah Pekalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan Covid-19", *Jurnal Abdimas* vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 48.

⁴ Indah Wahdiah, "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. 11 No. 3 2020, hlm. 180.

terinfeksi Covid-19, tetapi tidak menunjukkan gejala apapun dan tidak merasa tidak enak badan.⁵

Pandemi Covid-19 telah tersebar di seluruh dunia, sebagaimana yang telah diumumkan secara resmi oleh WHO. Artinya, Virus Corona telah menyebar secara luas di seluruh penjuru dunia.⁶ Berdasarkan data resmi dari WHO, setidaknya terdapat lebih kurang 202.608.306 kasus positif dan 4.293.591 orang meninggal dunia akibat terinfeksi Covid-19 di seluruh dunia.⁷ Tidak hanya itu, dampak dari pandemi Covid-19 terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial dilarang dan ditunda hingga batas yang belum dapat ditentukan, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur sangat ketat, pariwisata ditutup, bahkan bekerja dan belajar pun harus dilakukan dari rumah secara daring.⁸

Pandemi Covid-19 yang telah mengubah kehidupan masyarakat dunia ini berawal dari penemuan kasus pneumonia yang awal penyebabnya tidak diketahui. Infeksi pernafasan akut yang menyerang paru-paru tersebut dilaporkan dialami oleh pedagang yang berjualan di pasar ikan Huanan. Kasus para pedagang di pasar hewan dan makanan laut di Kota Wuhan, China pada Desember 2019 yang terinfeksi oleh virus tersebut kemudian dijadikan oleh banyak pihak sebagai awal mula munculnya Covid-19.⁹

Di Indonesia sendiri, kasus Covid-19 pertama kali diumumkan secara resmi oleh pemerintah pada 2 Maret 2020. Dua warga Indonesia yang dinyatakan positif mengatakan, bahwa mereka melakukan kontak langsung dengan warga negara asal Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya terjadi di Indonesia, pasien yang terinfeksi Covid-19 meninggal dunia. Saat ini, tercatat lebih kurang 3.718.821

⁵ Suharmanto, "Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19", *Jurnal Kesehatan Unila*, Vol. 4 No. 2, 2020, hlm. 92.

⁶ <https://covid19.go.id/tanyajawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>, Tanya jawab, diakses pada 10 Agustus 2021

⁷ <https://covid19.who.int/table> WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard, diakses pada 10 Agustus 2021

⁸ Syafrida dan Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia" *Jurnal Salam* Vol. 7 No. 6. 2020, hlm. 496.

⁹ Moch. Halim Sukur, dkk., "Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan", *Journal Inicio Legis* Vol. 1 No. 1 2020, hlm. 3-4.

kasus positif dan 110.610 orang meninggal dunia akibat terinfeksi Covid-19 di Indonesia.¹⁰

Harapan akan berakhirnya pandemi Covid-19 muncul bersamaan dengan ditemukannya vaksin Covid-19. Pemerintah Indonesia memiliki target sasaran vaksinasi nasional sebanyak 208.265.720 dosis, namun vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia masih jauh dari target. Jumlah warga yang telah mengikuti vaksinasi pertama baru menyentuh angka 52.011.981 dan jumlah warga yang telah mengikuti vaksinasi kedua jauh lebih sedikit, yakni 25.529.986.¹¹ Khusus untuk sasaran lanjut usia, target yang hendak dicapai oleh pemerintah Indonesia adalah 21.553.118 dosis. Namun hingga saat ini, jumlah lansia yang telah mengikuti vaksinasi tahap pertama sebanyak 4.967.521, sedangkan jumlah lansia yang telah mengikuti vaksinasi tahap kedua sebanyak 3.361.468.

Jawa Tengah menempati posisi tertinggi dalam peringkat penambahan kasus di Indonesia beberapa waktu belakangan ini dengan total terkonfirmasi kasus positif berada di angka 423.916, 26.926 diantaranya telah terkonfirmasi meninggal dunia.¹² Pemerintah Jawa Tengah baru melakukan vaksin lebih kurang terhadap 5,4 juta warganya dari target 28 juta warga. Artinya, program vaksinasi pemerintah Jawa Tengah baru mencapai 18,83 persen. Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo menekankan, meskipun antusiasme pelajar untuk mendapatkan vaksin sangat besar, namun tetap yang diprioritaskan adalah lansia.¹³ Senada dengan Ganjar, Bupati Banyumas, Achmad Husein juga memprioritaskan vaksinasi untuk lansia dan pralansia, meskipun di beberapa daerah sedang gencar melakukan vaksinasi untuk pelajar. Pentingnya pemberian vaksin untuk lansia diharapkan bisa ikut melindungi orang lain yang

¹⁰, <https://data.covid19.go.id/public/index.html> Situasi Virus Corona”, diakses pada 10 Agustus 2021

¹¹ <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines> ,“Vaksinasi Covid-19 Nasional”, diakses pada 11 Agustus 2021

¹² <https://corona.jatengprov.go.id/data> Statistik Kasus Covid-19 Jawa Tengah”, diakses pada 11 Agustus 2021

¹³ <https://jatengprov.go.id/publik/vaksinasi-jateng-baru-capai-18-persen-ganjar-minta-menkes-lakukan-akselerasi-vaksin/> ,“Vaksinasi Jateng Baru Capai 18 Persen, Ganjar Minta Menkes Lakukan Akselerasi Vaksin”, diakses pada 11 Agustus 2021,

belum mendapat vaksin, yaitu mencegah terjadinya infeksi dan penularan atau mencegah gejala berat yang berakibat fatal jika lansia tersebut terinfeksi Virus. Di Kabupaten Banyumas sendiri vaksinasi baru mencapai 14 persen. .

Salah satu tempat yang menerima vaksin untuk lansia adalah Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. PPSLU Sudagaran Banyumas sudah ada sejak 2017 yang diketuai oleh Sri Kusumaningrum SE, M .Acc. Namun dulu sebelum merdeka tempat tersebut sudah ada dengan nama rumah sengsara. Karena dulu rumah tersebut untuk menampung orang-orang sengsara dan anak-anak yatim.

Terdapat 90 lansia yang menempati panti jompo tersebut, 10 diantaranya adalah Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ). Pengetahuan seputar tentang Vaksin masih sangat rendah terutama bagi lansia yang berasal dari Desa. Kebanyakan karena mempercayai berita hoax dan karena takut untuk divaksin.

Namun pelaksanaan vaksinasi di PPSLU Sudagaran Banyumas berjalan dengan lancar dan sudah terlaksana sebanyak 3 kali, dosis pertama dan ke dua dengan vaksin Sinovac dan yang terakhir Booster. Di balik suksesnya program vaksinasi pada lansia, Pegawai PPSLU Sudagaran Banyumas mempunyai cara untuk membujuk lansia.

Tidak dapat di pungkiri bahwa COVID-19 pada realitasnya memberikan pengaruh pada kesehatan fisik masyarakat, namun tidak hanya itu saja Covid-19 juga memberikan pengaruh besar pada aspek kehidupan. Pengaruh yang cukup terasa adalah pada kondisi psikologi masyarakat terutama pada lansia. Kerentanan di sebabkan oleh proses degeneratif yang menyebabkan turunnya imunitas tubuh sehingga lansia rentan terinfeksi penyakit, termasuk virus Corona. Di tengah kondisi pandemi seperti ini, lansia mudah mengalami perasaan cemas berlebihan yang kemudian berpengaruh pada kondisi fisik lansia tersebut.

Sehingga vaksin ini penting bagi lansia. Di dalam ajaran Agama Islam juga di sebutkan bahwa mencegah dari suatu penyakit lebih baik daripada mengobati. Hal tersebut juga di jelaskan dalam kitab Al –Fawaid, bab Fadilah Jadiilah bgaian ke -5, hal 174 :

حفظ القوة مقدم على الحمية

Artinya : “Menjaga Energi Vital (daya tahan tubuh) lebih diutamakan ketimbang berpantang (tidak preventif)”

Dalam penjelasan kitab di atas, bahwasanya menjaga kesehatan itu lebih penting, terutama menjaga diri dari paparan virus yang sedang merajalela. Cara kita mencegah dari virus Corona yaitu ikhtiar dengan melakukan vaksin. Salah satu vaksin yang di anjurkan adalah vaksin sinovac.

Sebagian lansia yang berada di panti jompo tersebut berasal dari Desa terpencil dan di tinggalkan anak-anak mereka, tidak sedikit pula karena diterlantarkan oleh keluarga dan anak-anaknya atau dengan berbagai macam latarbelakang. Padahal dalam ajaran agama islam hal tersebut sangatlah dilarang dan sangatlah berdosa. Mengatakan kata “ah” saja tidak diperbolehkan, hal tersebut sudah tercantum dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفًّا وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam ajaran islam sangat di larang untuk membentak dan berkata tidak baik kepada orang tua bahkan mengucapkan kata “lah” atau “ah” saja tidak diperbolehkan apalagi sampai menelantarkan orang tua. Hal tersebut telah mengingkari ayat di atas dan akan mendapatkan dosa, ajaran islam mengajarkan bahwa agar kita selalu menghormati kedua orang tua karena Ridho orang tua adalah Ridho dari Allah.

Dalam merawat orang tua kita harus bersabar dan tidak mudah tersinggung, karena usia yang tidak lagi muda membuat orang tua atau lansia kembali kemasa kecilnya, baik bicaranya, pemikirannya, manjanya dan tingkah lakunya. Pemandangan tersebut juga menghiasi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Saat pelaksanaan vaksinasi banyak lansia yang menolak dan tidak sedikit yang bersembunyi di kamar mandi

Tidak mudah untuk merayu lansia agar bersedia untuk di vaksin, harus memiliki strategi komunikasi kepada lansia agar lansia bersedia untuk menuruti apa yang diperintahkan. Cara berkomunikasi dengan lansia adalah dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi persuasif.

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi ini melibatkan dua orang atau beberapa orang saja.

Sedangkan komunikasi persuasif adalah komunikasi yang mempengaruhi komunikannya dengan cara yang lebih halus yaitu membujuk atau merayu, dan di dalam komunikasi persuasif tidak dilakukan dengan paksaan.

Dengan demikian alasan penulis melakukan penelitian ini karena di rasa penting dan bermanfaat untuk banyak orang. Disamping itu penulis juga tertarik dengan Panti Sosial Lanjut Usia yang dimiliki pemerintah Indonesia karena berupaya hadir memenuhi kebutuhan lansia seta menjaga kesehatan lansia dari virus Covid-19 seperti yang dilakukan oleh PPSLU Sudagaran Banyumas. Penelitian ini hadir untuk membantu menaritahu strategi komunikasi dalam upaya pemberian Vaksin Sinovac kepada lansia. Sehingga dengan harapan para lansia dapat terhinar dari virus Covid-19 dan tetap sehat. Sehingga penulis mealakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PEGAWAI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) “SUDAGRAN” BANYUMAS DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM VAKSIN SINOVAR PADA LANSIA ”.**

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi terdiri dari dua suku kata yaitu strategi dan komunikasi.. Kata strategi dan komunikasi dapat diartikan secara harifah : *pertama*, Strategi adalah rencana yang cermat mengenai sebuah kegiatan atau keinginan untuk mencapai sasaran khusus. *Kedua*, Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaa pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Jadi Strategi adalah sesuatu yang patut dikerjakan dan diusahakan demi tercapainya kelancaran komunikasi.¹⁴

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*palnning*) atau sebuah cara dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menjalankan bagaimana taktik oprasionalnya.¹⁵ Dengan Demikian Strategi Komunikasi merupakan perpaduan dari penyampaian pesan dan perencanaan Komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Dengan berbagi teori yang sudah didukung kebenarannya.

2. Pegawai

Menurut A.W. Widjaja Pegawai adalah tenaga kerja manusia, jasmani maupun rohani (mental dan fikiran) yang senantiasa dibutuhkan dank arena itu menjadi salah satu modal pokok dalam badan usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (organisasi). Sedangkan menurut Musanef, pegawai adalah orang yang melakukan pekerjaan dengan mendapat imbalan jasa berupa gaji dan tunjangan dari pemerintah atau

¹⁴ M.Abdul Aziz Rosyadi, Skripsi, “*Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Mewujudkan Perdamaian Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Banyumas*”, (IAIN Purwokerto, 2018) hlm. 09.

¹⁵ Onung Uchjana, “*Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*”. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). hlm 300.

badan swasta.¹⁶ . Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1974. Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, Pegawai Negeri adalah setiap warga Negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas Negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pegawai PPSLU Sudagaran Banyumas adalah orang yang bekerja untuk membantu merawat, memberikan pembinaan kepada lansia yang dititipkan atau ditinggalkan oleh keluarganya di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Terdapat 13 pegawai, 8 diantaranya sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan selebihnya belum PNS.

3. PPSLU Sudagaran Banyumas

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan pelayanan, pembinaan mental, sosial dan keterampilan bagi para lanjut usia kategori terlantar dan kurang mampu agar dapat dirasakan ketenangan, kesejahteraan, kasih sayang dan kebahagiaan di sisa hidupnya.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas mempunyai target untuk masyarakat yang fokus pada Lanjut Usia terlantar dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan daya tampung di PPSLU Sudagaran Banyumas sebanyak 100PM (Penerima Manfaat).¹⁷

¹⁶ Sulaiman dan Asanudin, "Analisis Peranan Pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kinerja pegawai". *Jurnal Akuntanika*, Vol. 6, No. 1, 2020. hlm. 41

¹⁷ Hermawan Gunawan, Skripsi ."Upaya Perlambatan Demensia Pada Lanjut Usia Potensial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas", (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 40.

4. Vaksin Sinovac

Vaksin ini diproduksi oleh Sinovac Life Sciences Co. Ltd. China dan PT. Bio Farma (persero) yang saat pembuatannya tidak menggunakan atau mengambil manfaat dari hewan babi dan bahan lain yang tidak tercemar oleh babi dan turnanya dan dari bagian tubuh manusia.¹⁸ Vaksin ini sudah melewati uji klinis fase ketiga yang di lakuklan di Brazil, Turki, dan Indonesia. Uji klinis ketiga di Indonesia ini menunjukkan nilai efeksi vaksin, yaitu efek perlindungan dari virus Covid-19, sebesar 63, 3%.¹⁹ Secara Sederhana PT Bio Farma juga menyampaikan bahwa kandungan dari vaksin Covid-19 yang di buat perusahaan asal China, yakni Sinovac Biotech Ltd., dipastikan aman sesuai standar internasional.

Berdasarkan fatwa MUI Nomor: 02 Tahun 2021 tentang produk Vaksin Covid-19 dari Sinovac Life Science Co. LTD China dan PT Bio Farma (Persero) dijelaskan dengan tiga ketentuan yakni²⁰: *Pertama*, vaksin Covid-19 yang di produksi oleh Sinovac Life Sciences Co.Ltd.Cina dan PT. Bio Farma (persero) dengan nama produk yang didaftarkan sebanyak tiga nama, yaitu (1) Corona Vac, (2) Vaksin Covid-19, (3) Vac2Bio. *Kedua*, Ketentuan Hukum, bahwa: (1) Vaksin Covid-19 hukumnya suci dan halal. (2) Vaksin Covid-19 boleh digunakan untuk umat islam sepanjang terjamin keamannya menurut ahli yang kredibel dan kompeten. *Ketiga*, ketentuan penutup, bahwa (1) Fatwa ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya dan (2) Agar setiap muslim dan pihak-pihak yang memerlukan dapat mengetahuinya, menghimbau semua pihak untuk menyebarluaskan fatwa ini.

¹⁸ Ibnu Radwan Siddik Turnip "Kehalalan Vaksin COVID-19 Produksi Sinovac Dalam Fatwa MUI Dan Implementasi Vaksinisasinya Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang (Perspektif Qawaidah Fiqhiyyah)", *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam* Vol 9, No 01. 2021, hlm. 63.

¹⁹ "Vaksin Sinovac", di akses 22 September 2021 pukul 23.09 WIB, <https://www.alodokter.com/vaksin-sinovac>

²⁰ Siddik, Ibnu Radwan. "Kehalalan Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac dalam Fatwa MUI dan Implementasi Vaksinasinya Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang (Perspektif Qawaidh Fiqhiyyah)." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Vol 9.No. 1. 2021, hlm. 66.

5. Lansia

Lanjut Usia (Lansia) adalah seseorang yang berumur lebih dari 60 tahun ke atas. Pengelompokan usia menggunakan pembagian menurut WHO, dengan usia 45-60 tahun (*middle uge*), usia 60-75 tahun (*eldery*), usia 75-90 tahun (*old*), usia diatas 90 tahun (*vey old*).²¹ Lansia juga memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, dan sosial. Hasil penelitian memberikan penjelasan definisi lansia bahwa seseorang dikatakan lansia bukan hanya dari kronologis usianya tetapi sudah menunjukkan atau melewati perannya sebagai orang tua. Penurunan tidak hanya dilihat dari kemampuan fisiknya tetapi juga kemampuan sosial dan psikologis. Mubarak, menjelaskan bahwa pertambahan usia akan terjadi perubahan struktur dan fisiologis dari berbagai sel, jaringan, organ, dan sistem pada manusia itu dimana akan terjadi kemunduran fisik dan psikis²²

Dalam perspektif perkembangan, lansia akan mengalami kemunduran dalam berbagai kemampuan yang pernah mereka miliki dalam menghadapi berbagai kemampuan yang pernah mereka miliki dan mengalami beberapa perubahan fisik seperti memutihnya rambut, munculnya kerutan wajah, kurangnya ketajaman penglihatan dan daya ingat yang menurun, serta beberapa masalah kesehatan fisik lainnya.²³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengungkap permasalahan yang dapat terarah dan memiliki fokus pembahasannya, maka rumusan masalahnya adalah;

²¹ Elfa Nur Aildasari dkk, "Pemeriksaan Kesehatan Lansia dan Balita dalam Upaya Pemantauan Kesehatan Melalui Kegiatan Poyandu di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Kalimulyo, Jakenan, Pati, Jawa Tengah" (Universitas Negeri Semarang) hal. 02

²² Ninda Ayu Purbasari, Linda Juwita, Ira Ayu Maryuti. " Pengalaman Keluarga dalam merawat Lansia di Rumah (study Fenomenologi)", *Jurnal Ners LENTERA*, Vol.5, No.1. 2017, hlm. 60.

²³Naftali, Ananda Ruth, Yulius Yusak Ranimpi, and M. Aziz Anwar. "Kesehatan spiritual dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian", *Buletin psikologi* , Vol. 25, No.2. 2017, hlm. 125.

- 1) Bagaimana Strategi Komunikasi Pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “Sudagaran” Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksin Pada lansia ?.
- 2) Apa saja Hambatan Pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas dalam Menyukseskan Program vaksin Sinovac Pada lansia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari permasalahan-permasalahan di atas, yaitu untuk mengetahui Strategi Komunikasi Pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas Dalam Menyukseskan Program Vaksin Pada lansia. Selain itu untuk mengetahui hambatan pegawai panti pelayanan sosial Lanjut usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas dalam Menyukseskan program Vaksin Sinovac Pada lansia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu Pengetahuan dasar mengenai vaksin, Covid-19 dan lansia
- b. Memperluas khasanah permasalahan yang terjadi terkait dengan pemberian Vaksin Pada Lansia dengan penggunaan Solusi yang tepat di setiap permasalahannya.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial khususnya di bidang Komunikasi.
- d. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis.
- e. Menambah referensi bagi komunikator dalam memahami komunikasi kepada lansia.
- f. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat tentang strategi komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lansia

Menemukan dan memecahkan terhadap masalah komunikasi yang di hadapi lansia di PPSLU Sudagaran

b. Bagi Pegawai

Menjadi peluang ilmu dan wawasan bagi para pengelola panti jompo di Indonesia dalam hal berkomunikasi dengan lansia.

c. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang strategi komunikasi pemberian Vaksin Sinovac kepada para lansia

F. Kajian Pustaka

Upaya yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian lain, terlebih dahulu penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah di lakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki kesamaan. Penelitian yang menjadi acuan penulis yaitu:

Pertama, dalam penelitian dari Fitri Nurmaghfiroh dengan judul “Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Dalam Menaggulangi Hiv Aids Di Kanupaten Banyumas “, dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara atau strategi Komisi Penaggulangan AIDS dalam menaggulangi virus HIV AIDS di kabupaten Banyumas caranya yaitu dengan melakukan pendampingan kepada penderita dalam rujukan rumah sakit serta pengkonsumsian ARV yang rutin dan mendampingi penderita untuk tidak merasa dikriminasi di masyarakat. Sosialisasi Program-program KPA yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah serta masyarakat umaum yang bertujuan agar pelajar serta masyarakat memahami tentang bahaya HIV. Memberikan fasilitas kepa penderita seorang pendamping untuk rujukan obat. Serta memberikan edukasi tentang hidup sehat bagi penderita maupun

masyarakat umum.²⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan terhadap apa yang penulis lakukan yaitu mengenai Strategi Komunikasi. Namun yang menjadi titik perbedaan dengan penulis adalah letak objek penelitian. Dimana penelitian ini di lakukan oleh sebuah komisi dan penanggulangan penyakit. Sedangkan penulis di lakukan oleh Panti Pelayanan Sosial lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas.

Kedua, Penelitian dari Susanti Artuti Erda Dewi dengan judul “Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid-19”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang keberhasilan program vaksinasi Covid 19 bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhinya. Dan salah satu faktor tersebut adalah komunikasi publik. Komunikasi yang dipersiapkan sangat akurat, tuntas, strategi yang matang, monitoring dan evaluasi (*monev*) yang berkesinambungan akan memberikan pengaruh positif pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat. Sehingga program vaksinasi Covid-19 dapat berjalan dengan lancar pada masyarakat. Penelitian ini memiliki kesamaan yang sama dengan penulis yaitu mengenai program Vaksinasi Covid-19. Namun penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu bentuk komunikasi yang di gunakan. Peneliti menggunakan pola komunikasi publik sedangkan penulis lebih terfokus pada pola komunikasi Interpersonal selain itu objek tempat yang di lakukan yaitu peneliti lebih terfokus pada masyarakat sedangkan penulis terfokus pada lansia yang ada di panti jompo.

Ketiga. Penelitian dari Ardy Y Putra ini yang berjudul “Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan sosialisasi tentang bahaya Narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional berjalan dengan baik, meskipun dalam pelaksanaan belum di lakukan dengan sepenuhnya. Metode penelitian ini menekankan pada metode penelitian deskriptif kualitatif karena pendekatan ini lebih peka dalam menangkap berbagai fenomena informasi khususnya berkaitan dengan fokus

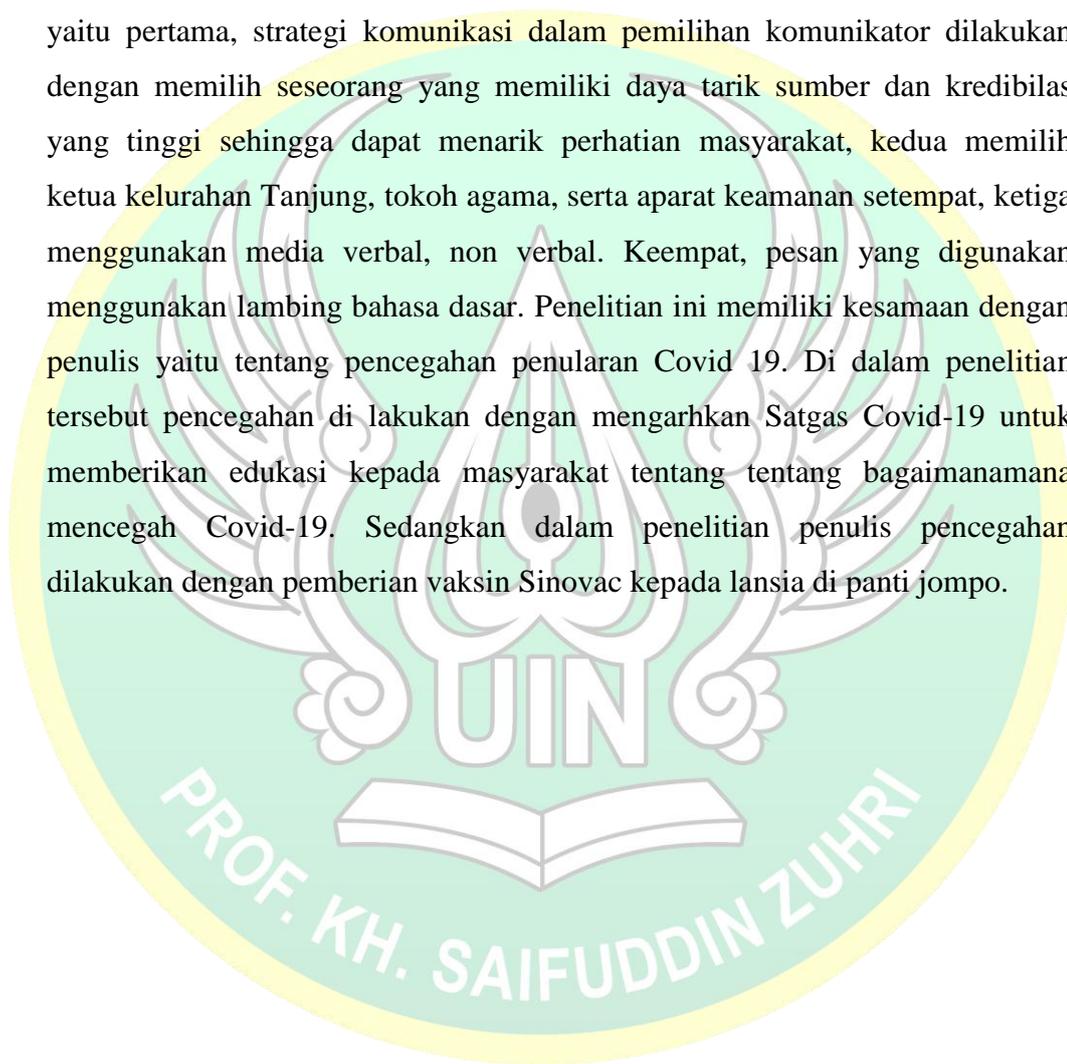
²⁴ Fitri Nurmaghfiroh, Skripsi, “ *Stategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Menaggulangi HIV AIDS Di Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019) hlm. 08.

penelitian. Fokus penelitian dalam sebuah penelitian ini yaitu pada Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu mengenai Strategi Komunikasi. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu objek yang digunakan. Peneliti lebih berfokus pada Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Samarinda sedangkan penulis lebih berfokus pada Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha, dkk yang berjudul “Pemberian Vaksin Sinovac Kepada Masyarakat Untuk Mencegah Penyebaran Covid 19”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pemberian vaksin yang dilakukan oleh peserta pengabdian Program Studi Kebidanan kepada Masyarakat Kabupaten Pemeksan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi serta memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pemberian vaksin untuk mencegah penularan covid 19. Metode yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu dengan melakukan sosialisasi betapa pentingnya pemberian vaksin sinovac untuk mengatasi wabah Covid 19 masyarakat menjadi sadar dan mau untuk divaksin dan pemberian vaksin kepada Masyarakat Pemeksan berjalan dengan lancar. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu tentang pemberian Vaksin Sinovac namun di dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada subjek penelitian jika pada penelitian tersebut subjek yang menjadi sasaran yaitu masyarakat Kabupaten Pemeksan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis subjek yang menjadi sasaran yaitu Pegawai dan Lansia PPSLU Sudagaran Banyumas selain itu metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Aziz Jazuli Ilham Hanafi yang berjudul “Strategi Komunikasi Satuan Tugas (Satgas) Kelurahan Tanjung Dalam Menangani Dampak Wabah Covid-19 Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian

tersebut membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas Kelurahan Tanjung dalam menangani COVID-19 dengan cara mampu memahami pesan yang akan disampaikan agar dapat diterima dengan mudah oleh komunikan (*To establish acceptance*), menetapkan penerimaan pesan, kemudian memotivasi (*To motivate action*). Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu pertama, strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator dilakukan dengan memilih seseorang yang memiliki daya tarik sumber dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian masyarakat, kedua memilih ketua Kelurahan Tanjung, tokoh agama, serta aparat keamanan setempat, ketiga menggunakan media verbal, non verbal. Keempat, pesan yang digunakan menggunakan lambing bahasa dasar. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu tentang pencegahan penularan COVID-19. Di dalam penelitian tersebut pencegahan dilakukan dengan mengarahkan Satgas COVID-19 untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana mencegah COVID-19. Sedangkan dalam penelitian penulis pencegahan dilakukan dengan pemberian vaksin Sinovac kepada lansia di panti jompo.



G. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini, akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Sistem Penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab. Yaitu :

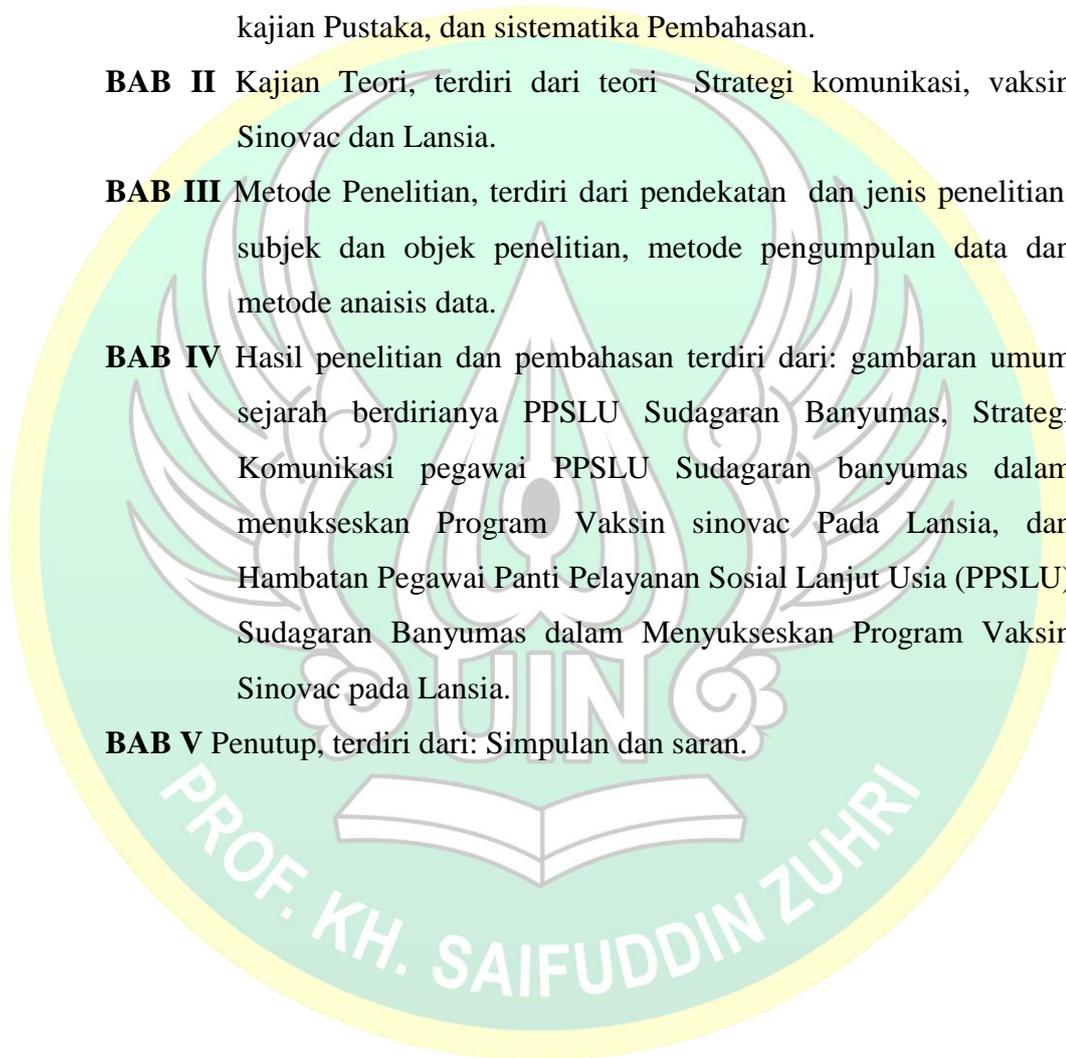
BAB I Pendahuluan, terdiri atas : latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari teori Strategi komunikasi, vaksin Sinovac dan Lansia.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: gambaran umum sejarah berdirinya PPSLU Sudagaran Banyumas, Strategi Komunikasi pegawai PPSLU Sudagaran banyumas dalam menukseskan Program Vaksin sinovac Pada Lansia, dan Hambatan Pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas dalam Menyukseskan Program Vaksin Sinovac pada Lansia.

BAB V Penutup, terdiri dari: Simpulan dan saran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian rangsangan (stimulus) dalam bentuk lambing atau simbol bahasa atau gerak (non verbal), untuk mempengaruhi perilaku orang lain.²⁵

Menurut beberapa ahli dalam pakar komunikasi, Komunikasi didefinisikan sebagai berikut. Menurut Wursanto, komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan atau penyimpanan warta atau berita atau informasi yang mengandung arti. Definisi komunikasi dari B. Aubrey Fisher bahwa Komunikasi dapat dipandang baik atau efektif sejauh ide, informasi, dan sebagainya dimiliki bersama oleh atau mempunyai kebersamaan arti bagi orang-orang yang terlibat dalam perilaku komunikasi tadi.²⁶ Sedangkan menurut Everett M. Rogers, Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²⁷ Salah satu definisi singkat di buat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

Dengan demikian Komunikasi adalah Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media sehingga menimbulkan efek pada komunikan.

²⁵ Liya Virdha Handayani,dkk, 2021, “ Pengaruh Komunikasi tentang Vaksin Sinovac terhadap kesadaran masyarakat di Desa Jembrak kabupaten semarang”, *Jurnal Farmasi dan kesehatan*. Vol 10, No 1. 2019, hlm. 19.

²⁶ Mahi M. Hikmat, “*Jurnalistik Literary Journalism*” (Jakarta Timur: Prenadamedia, 2018) hlm. 11.

²⁷ Hafied Cangara, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Depok;PT Rajagrafindo Persada,, 2012) hlm 22.

a. Proses Komunikasi

Onong Uchjana Effendy membagi proses komunikasi dalam dua sisi. *Pertama*, proses komunikasi secara primer dan *kedua*, proses komunikasi secara sekunder.²⁸

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan satu lambang (symbol) sebagai media atau saluran. Sedangkan komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.²⁹

Menurut Harold D. Lasswell menyatakan bahwa dalam proses komunikasi harus bisa menjawab pertanyaan “*who say what, in wich channel to whom with what effect*”. Yaitu :

- 1) *Who* (siapa), siapa di sini berarti berperan sebagai komunikator.
- 2) *Say what* (apa yang disampaikan), atau bisa juga diartikan sebagai isi pesan. Yang nantinya akan menimbulkan efek atau sebaliknya.
- 3) *In wich channel* (saluran yang di pakai), atau bisa juga di artikan sebagai media yang di pakai dalam proses komunikasi langsung.
- 4) *To whom* (kepada siapa), maksudnya adalah sasaran/ objek atau komunikan.
- 5) *With what effect* (efek yang timbul), akibat atau ekspresi yang di timbulkan setelah menerima pesan yang di sampaikan berupa tindakan.

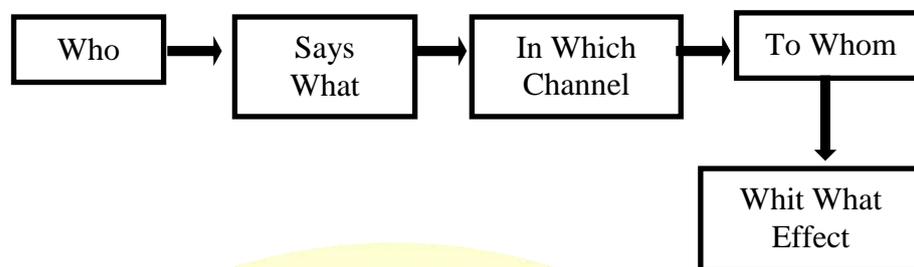
Apabila digambarkan skema komunikasi model Lasswell bekerja dapat di lihat sebagai berikut :³⁰

²⁸ Mahi .M. Hikmat, “*Jurnalistik Literary Journalism*” (Jakarta Timur: Prenadamedia group: 2018) hlm. 13.

²⁹ Onong Uchjana Effendi, “*Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*”,(Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 33-37

³⁰ Dani Kurniawan “Komunikasi model Lasswell dan Stimulus-Organisim- Response dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan “ *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 2, No 1, 2018, hlm 63.

Tabel 1.
(sistematika komunikasi Lasswell)



Gambar di atas menunjukkan bahwa bagaimana komunikasi dapat bekerja secara sistematis dan hasilnya tepat sasaran. Jawaban bagi pertanyaan paradigmatik (*paradigmatic Qustion*) Lasswell tersebut merupakan unsur-unsur proses komunikasi yaitu, komunikator, pesan, komunikan, media, efek.

b. Unsur-unsur komunikasi

Unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangu suatu *body* (badan). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Paradigma Harold Lasswell menunjukkan bahwa unsur-unsur Komunikasi ada 5 yaitu³¹: Pengirim (komunikator), pesan, saluran/ media (*chanel*), penerima (*receiver*), dan akibat/ pengaruh (*effect*).

Komunikator, merupakan semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber dapat terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalm bentuk partai, organisasi atau lembaga.³²

Pesan, pesan yang di maksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan melalui media komunikasi, isi pesan berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan yang

³¹ M. Miftahm, "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran" *Jurnal Teknodik*, Vol. 12, No.2. 2008. hlm. 86.

³² Hafied Cenggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 27.

disampaikan harus disusun secara sistematis, menarik perhatian komunikan, dan mudah di fahami oleh komunikan.³³

Media, media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Seperti media cetak, yaitu media yang proses pembuatannya melalui percetakan, seperti surat kabar, majalah , buletin, dan sejenisnya. Media Elektronik contohnya adalah televise dan radio. Media sosial, merupakan media yan terlahir dari media massa contohnya adalah internet yang melahirkan media sosial berupa Youtube, Twiter, Facebook, Instagram, dan lain sebagainya³⁴. Selain media komunikasi seprti di atas, kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui dalam masyarakat pedesaan, bisa juga dipandang sebagai media komunikasi sosial, misalnya rumah-rumah, balaidesa, arisan, panggung kesenian, dan pesta rakyat.

Komunikan, komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. komunikan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi, jika suatu pesan tidak diterima oleh komunikan, akan menimbulkan berbagai macam masalah.

Efek, efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, diraskan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

c. Fungsi Komunikasi

Tidak ada satu hal pun yang ada di dunia ini tidak memiliki fungsi. Allah yang Maha Pemurah telah menciptakan seluruh isi bumi ini dengan Fungsinya untuk kemaslahatan Umat. Menurut Harold Lasswell

³³ Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan, 2017, “Kajian tentang efektivitas pesan dalam Komunikasi”, *Jurnal Komunikasi Hasil pemikiran dan penelitian*. Vol. 3, No. 1, hlm. 92.

³⁴ Samsuriyah, “Peran Media Massa dalam berdakwah di era modern”, *Jurnal Islam Islamic resource*, vol 17, No. 1. 2020, hlm. 47-48

komunikasi memiliki beberapa fungsi yaitu : Menginformasikan, mendidik, menghibur, mempengaruhi

Menurut Gordon I. Zimmerman merumuskan, bahwa manusia dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar, *pertama*, manusia berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan manusia untuk memberi makan dan pakaian pada diri sendiri, dan menikmati hidup. *Kedua*, manusia berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain, jadi komunikasi mempunyai fungsi isi yang melibatkan pertukaran informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan manusia dengan manusia lain.

Adapun fungsi Komunikasi dibagi atas empat tipe, yakni komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*), komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi publik (*public communication*), dan komunikasi massa (*mass communication*).

Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta memantapkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan. komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Adapun komunikasi publik untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), memengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur. Sedangkan komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.³⁵

³⁵ Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta . PT Rajagrafindo Persada m 2012), hlm. 68-69.

d. Strategi Komunikasi

Strategi adalah adalah perencanaan atau *planning* atau menejeman untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Stoner, Freen, dan Gibert Jr mengatakan bahwa strategi adalah sebuah program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya.³⁶ Sedangkan komunikasi adalah proses penyampian pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara visual maupun lisan. Dengan demikian strategi komunikasi adalah perpaduan dari sebuah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi agar mencapai tujuan tertentu.

Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi, tentu saja tidak lepas dari elemen komunikasi yang di buat oleh Harold D. Lasswell menyatakan bahwa cara yang baik untuk menyatakan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Jadi dalam komunikasi ada beberapa elemen yang harus ada yaitu Komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Karena itu strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut³⁷:

1) Menetapkan Komunikator

Komunikator merupakan sumber dan kendali utama semua aktifitas komunikasi. Berhasilnya suatu kegiatan komunikasi tergantung pada komunikator. Karena komuikatorlah yang harus memahami cara menyusun pesan yang baik, memilih media yang tepat, dan melakukan pendekatan kepada khalayak dengan cara yang tepat. Untuk itu seorang komunikator akan bertindak bertindak sebagai ujung tombak agar komunikasi berjalan dengan lancar dan pesan yang dapat tersampaikan.

³⁶ Aziz Jazuli Ilham Hanafi, Skripsi, “*Strategi Komunikasi Satuan Tugas (SATGAS) Kelurahan Tanjung dalam menangani dampak wabah covid- 19 di kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021) hlm. 05.

³⁷ Ida Suryani Wijaya, 2015, “ Perencanaan dan strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan” *Jurnal Lentera*, Vol. XVII, No. 1 hlm. 58.

Untuk melaksanakan komunikasi efektif, terdapat dua faktor penting pada diri komunikator yaitu kepercayaan pada komunikator (*source credibility*) dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*). Seorang komunikator juga harus memiliki kredibilitas yang tinggi, kredibilitas adalah kualitas untuk menimbulkan kepercayaan. Terdapat 10 komponen kredibilitas komunikator yaitu³⁸:

- a. Keahlian (*expertness*), yaitu pesan yang dibentuk komunikasi tentang kemampuan komunikator. Komunikator yang dinilai tinggi keahliannya dan akan dianggap sebagai komunikator yang cerdas, mampu, banyak tahu, dan berpengalaman.
- b. Dapat di percaya (*trust worthness*) kepercayaan kesan komunikasi tentang watak komunikator.
- c. Sosiabilitas (*Sociability*), yaitu kesan komunikasi tentang komunikator sebagai orang yang periang, ramah dan senang bergaul.
- d. Koorientasi (*coorientation*) merupakan kesan komunikasi tentang komunikator yang dipandang sebagai orang yang mewakili kelompok yang umumnya disegani.
- e. Karisma (*charisma*), seorang komunikator dianggap memiliki karisma karena dipandang sebagai orang yang memiliki kekuatan sebagai pemimpin dan mendapat pengakuan.
- f. Dinamisme (*Dynamism*), contoh dari dinamis adalah agresif, empiris, kuat, aktif, energy k, dan tegas.
- g. Keamanan (*safty*), dengan memberikan rasa keterangan, kenyamanan, tidak membuat bingung.
- h. Keterbukaan (*extroversion*), komunikator harus bisa terbuka dengan komunikatornya tentang segala hal yang

³⁸ Mariyatul Norhidayah Rohmah, "Kredibilitas Juru Dakwah Sebagai Komunikator", *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 12, No 24. 2013. Hlm. 7.

memang perlu diketahui komunikannya tentang segala hal yang memang perlu diketahui komunikannya, sehingga kondisi ini memudahkan berjalannya fungsi diantara kedua belah pihak.

- i. Sungguh-sungguh (*seriousness*) komunikator harus memberikan kesan atau memperlihatkan kesungguhan saat berkomunikasi.
- j. Ketenangan (*poise*) komunikan lebih tertarik dengan pembicara yang tidak gugup dan enak di paham.

Dengan demikian dengan penelitian ini pegawai yang memiliki kredibilitas tinggi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “Sudagaran “ Banyumas adalah perawat lansia. Karena perawat inilah yang paling dekat dengan lansia, dan menjalin komunikasi yang baik dan efektif kepada lansia. Secara tidak langsung kedekatan dengan lansia.

2) Menetapkan target sasaran dan Analisis kebutuhan khalayak.

Dalam bahasa komunikasi khalayak disebut juga sebagai komunikan. Memahami tipe masyarakat atau komunikan sangatlah penting, karena semua aktivitas komunikasi tertuju kepada mereka. Dengan memperhatikan model komunikasi Lasswell mengapa “to whom” perlu diperhatikan ataupun dipelajari merupakan ketentuan utama dalam proses berkomunikasi. Keefektifan proses komunikasi seseorang bergantung pada penyampaian komunikatornya. Agar komunikasi dapat berjalan dengan apa yang diharapkan oleh komunikator, maka komunikator harus mengetahui karakteristik komunikatornya berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku komunikan tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah:³⁹

³⁹ Marhaban, Nawawi, “karakteristik Manusia Komunikan”, *Al-Hikmah Media Dakwah Komunikasi, Sosialisai dan kebudayaan*, vol 10, No. 2. 2019 hlm. 31-40.

a. Faktor Personal

a) Faktor Biologis

Faktor biologis ini memang sangat mempengaruhi atau sangat mendominasi tingkah laku manusia seorang komunikator harus bisa memahami tingkah laku komunikan karena pada dasarnya manusia memang makhluk biologis yang mempunyai syahwat atau keinginan-keinginan.

a) Faktor Sosiopsikologis

Yaitu faktor karakteristik yang disebabkan oleh proses sosial yang dialami oleh setiap orang dan mempengaruhi tingkah lakunya. Faktor tersebut ada yang bersifat afektif, kognitif, dan juga konotatif (kebiasaan).

b. Faktor Situasional

a) Aspek-aspek objektif dari lingkungan :faktor ekologis (geografis, iklim dan meteorologis), faktor desain dan arsektual, faktor temporal, analisis suasana perilaku, faktor teknologis, faktor sosial.

b) Lingkungan Psikososial seperti dipersepsi oleh kita : iklim organisasi dan kelompok, ethos, iklim institusional dan kultural

c) Stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku: orang lain, situasi pendorong perilaku

Sasaran utama komunikator adalah manusia. Dalam berkomunikasi kepada lansia pegawai PPSLU Sudagaran selalu menggunakan bahasa yang baik dan halus memahami keadaan psikologis lansia yang sedang diajak berkomunikasi dan memenuhi kebutuhan lansia baik lansia potensial dan yang membutuhkan perawatan khusus.

3) Menyusun pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang di sampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan berupa simbol yang di persepsi dan diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna. Dalam komunikasi efektif, agar pesan yang disampaikan komunikator dapat menimbulkan efek maka pesan harus mempunyai kriteria sebagai berikut:⁴⁰ *pertama*, Pesan yang hendak disampaikan harus disusun secara sistematis, *kedua*, Pesan yang disampaikan komunikator harus mampu menarik perhatian komunikan. *Ketiga*, Pesan harus mudah difahami oleh komunikan.

Agar komunikasi berjalan dengan efektif maka diperlukan adanya perencanaan . perencanaan yang dimaksud di sini adalah memfokuskan perencanaan pesan komunikasi mengingat tujuan komunikasi adalah untuk mengubah pengetahuan, sikap, perilaku, dan sosial, maka dalam merencanakan pesan komunikasi yang efektif hendaknya mengacu pada tujuan komunikasi tersebut. Misalkan suatu pesan ditujukan untuk sekedar merubah pengetahuan komunikan, maka pesan tersebut hanya diisi informasi-informasi baru yang belum pernah didengar atau dilihat oleh komunikan dimasa lalu berbeda dengan pesan yang ditujukan untuk merubah sikap, maka pesan komunikasi harus dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat menggugah emosi atau perasaan komunikan. Demikian pula dengan pesan yang ditujukan untuk merubah perilaku maupun sosial, maka terdapat perbedaan dalam merancang isi pesan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pesan harus di sesuaikan dengan tujuan komunikasi.

Dalam penyampaian pesan komunikasi Pegawai PPSLU Sudagaran Banyumas menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung lansia.

⁴⁰ Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 92.

4) Memilih media dan saluran Komunikasi

Media merupakan suatu alat pengantar atau perantara yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau berita dari komunikator ke komunikan. Dalam pemilihan media dan komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan pesan yang ingin di sampaikan. Untuk masyarakat luas dapat di salurkan melalui media masa seperti surat kabar, televisi, dan kelompok atau komunitas di bidang media.

Media yang di gunakan saat berkomunikasi dengan lansia adalah dengan menggunakan panca indra manusia. Panca Indra manusia adalah anugerah terbesar yang diberikan Tuhan kepada manusia. Kelima panca indera ini berguna untuk menjadi alat pengantar bahasa juga media untuk berkomunikasi.

5) Efek Komunikasi

Kegiatan komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi target. Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap, ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip. Sedangkan perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan.

Efek dari pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui media timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Oleh karena itu efek melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis.⁴¹

Efek komunikasi diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu:⁴²

- a) Efek Kognitif adalah akibat yang muncul pada penerima pesan berupa pengetahuan dan informasi tentang suatu hal

⁴¹ Onong Uchjaba Effendi "Ilmu Teori & Filsafat komunikasi" (Bandung, P.T Citra Aditya Bakti: 1993) hlm. 318.

⁴² Hanindia Maulida, R Yogie Prawira W, Meydora Cahya Nugraheni. "Komunikasi Kesehatan perilaku hidup sehat #JSR Di Media Sosial". Jurnal Teras Kesehatan Vol.3 , No 2021. Hlm. 28

- b) Efek Afektif adalah efek yang berupa munculnya perasaan mengenai informasi yang diperoleh seperti penilaian, penerimaan, ataupun penolakan
- c) Efek Konotatif atau sering disebut Efek *Behavioral* adalah akibat yang timbul pada diri penerima pesan dalam bentuk perilaku, tindakan, dan kegiatan.

e. Pentingnya Strategi Komunikasi

Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran. Demikian pula dalam komunikasi, lebih-lebih komunikasi yang dilancarkan suatu organisasi, apakah itu komunikasi politik atau komunikasi bisnis.

Pada dasarnya strategi komunikasi berperan penting dalam proses komunikasi. Yaitu meningkatkan efektifitas komunikasi, meningkatkan efektifitas pesan komunikasi, membantu terciptanya tujuan komunikasi meliputi ketepatan target sasaran, efek yang ingin ditimbulkan serta *feedback* yang diharapkan mengurangi potensi hambatan komunikasi sehingga memperkecil peluang kegagalan. Strategi Komunikasi bukan hanya daftar kegiatan tetapi juga cara penyampaian pesan atau informasi tersebut dapat dipahami dan diterima khalayak itu yang terpenting.

2. Vaksin Sinovac

Vaksin ini diproduksi oleh Sinovac Life Sciences CO. Ltd. China dan PT. Bio Frma (Persero) yang pada saat pembuatannya tidak menggunakan atau mengambil dari bagian hewan babi dan bahan lain yang tidak tercemar oleh babi dan turunannya dan dari bagian tubuh manusia.⁴³

⁴³ Ibnu Radwan Siddik Turnip, "Kehalalan vaksin Covid-19 Produksi sinovac dalam fatwa MUI dan Implementasi Vaksinasi pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang" *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* Vol 9, No 01. 2021. hlm. 60.

Perusahaan biofarmasi yang berkedudukan di Beijing China tersebut bekerja dengan menggunakan virus yang sudah di matikan guna merangsang system kekebalan tubuh terhadap virus tanpa resiko memberikan respon terhadap penyakit yang serius. Corona Vac adalah metode vaksin yang lebih tradisional. Hal tersebut di ungkapkan oleh Associate Professor Luo Dahai dari Nanyang Teknologi University⁴⁴

Pada awalnya vaksin ini memang bersentuhan dengan benda najis ringan (mutawassitah) dan dihukumkan *mutanajis*, namun kemudian dilakukan serangkaian pembersihan secara syar'i atau sesuai syariat islam. Terkait dengan fasilitas produksi dari vaksin ini disebutkan memakai alat produksi yang suci dan hanya di pakai untuk memproduksi vaksin Covid-19. Kemudian peralatan dan proses pembersihan vaksin yang dilakukan di PT Bio Farma (Persero) juga ditegaskan telah sesuai dengan cara pembersihan secara syar'i⁴⁵

Dengan kata lain, Kandungan Vaksin Sinovac yang disucikan oleh PT Bio Farma ini di Pastikan aman dan sesuai standar internasional. *Pertama*, vaksin sinovac tersebut memang memiliki kandungan sel vero yang berasal dari ginjal kera hijau afrika. Namun sudah di pisahkan dari sel Vero. *Kedua*, Vaksin ini hanya berisi virus-virus yang sudah di matikan dan sudah di pastikan tidak ada virus yang hidup atau sekedar di lemahkan. *Ketiga*, di dalam vaksin sinovac ditemukan aluminium hidroksida yang fungsinya untuk menaikkan kemampuan vaksin, larutan fosfat berfungsi untuk stabilizer dan larutan garam natrium klorida berfungsi sebagai isotonis ketika penyuntikan. Keempat, bahan-bahan sifatnya mengawetkan seperti borax, formalin, dan mercury, dipastikan tidak ditemukan di dalam vaksin.

⁴⁴ Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati. "Vaksin COVID 19 Di Indonesia : Analisis berita hoax", *Jurnal Ekonomi, siosial dan Humaniora* 2021, hlm. 41.

⁴⁵ Ibnu Radwan Siddik Turnip, "Kehalalan vaksin Covid-19 Produksi sinovac dalam fatwa MUI dan Implementasi Vaksinasinya Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang" *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* Vol 9, No.1. 2021. Hlm. 64.

Semua bahan baku vaksin diyakini telah sinkron dengan standar kefarmasian⁴⁶

Vaksin sinovac juga memiliki peran atau manfaat untuk diri sendiri dan orang di sekitar yaitu⁴⁷: Mencegah terkena atau mengalami gejala Covid-19 berat, Melindungi orang lain, Menghentikan penyebaran Covid-19, Membantu melindungi generasi selanjutnya.

Vaksin Sinovac dapat diberikan kepada orang berusia 18-59 tahun ke atas, dilakukan sebanyak 2 kali dengan jarak 28 hari. Dosis Vaksin dalam sekali suntik adalah 0,5 ml. pemberian vaksin akan ditunda jika seseorang sedang demam (suhu tubuh lebih dari 37,5 derajat celcius) atau memiliki tekanan darah di atas 140/90 mmHg. Vaksin Sinovac dapat diberikan kepada penderita diabetes mellitus tipe 2 terkontrol dengan nilai HbA1c dibawah 58 mmol/mol atau 7,5%. Vaksin Sinovac tidak boleh diberikan kepada penderita HIV yang memiliki nilai CD4 di bawah 200 atau yang nilai CD4-nya tidak diketahui.

Pemberian Vaksin untuk penderita penyakit paru-paru, seperti asma, ppok, atau TBC, akan ditunda sampai kondisinya terkontrol pasien TBC dapat menjalani vaksinasi jika sudah mengonsumsi obat antituberkulosis selama minimal 2 minggu⁴⁸.

3. Lansia

Seseorang dikatakan usia lanjut bila seseorang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, dan sosial.⁴⁹ Selain itu karakteristik dari seorang lansia teridentifikasi dalam tiga hal yaitu dari segi usia, rentang sehat sakit dan

⁴⁶ Wartaekonomi, 2021. "Apa Sih Isi Kandungan Vaksin Sinovac dari Cina?" <https://www.wartaekonomi.co.id/read321012/apa-sih-isi-kandungan-vaksin-sinovac-dari-china> diakses pada 05 November 2021 pukul 21.12 WIB

⁴⁷ Kompas.com "4 Manfaat vaksin yang perlu di ketahui" <https://health.kompas.com/read/2021/06/27/120400768/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-perlu-dipahami?page=all> di akses 04 November 2021 Pukul 00.26 WIB

⁴⁸ Vaksin Sinovac, <https://www.alodokter.com/vaksin-sinovac> di akses pada 18 Juni 2022 Pukul 14. 50 WIB.

⁴⁹ Nadia Ayu Purbasari,"Pengalaman Keluarga Dalam merawat Lansia di Rumah (Studi Fenomenologi) jurnal Ners LENTERA, Vol.5, No. 1, Maret 2017. Hal 60

kebutuhan dasar pada lansia. Lansia identik dengan berbagai penurunan status kesehatan terutama status kesehatan fisik. Berbagai teori tentang proses menua menunjukkan hal yang sama. Status kesehatan lansia yang menurun seiring dengan bertambahnya usia akan memengaruhi kualitas hidup lansia dengan timbulnya berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh dan risiko jatuh.

4. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Interaksi manusia dengan manusia menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Untuk itu ia melakukan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa secara kodrati manusia merasa perlu berkomunikasi sejak masih bayi sampai akhir hayatnya, atau ungkapan lain untuk menggambarkan hal ini adalah secara empiris tiada kehidupan tanpa komunikasi. Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.

Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya. Komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian sebagai berikut: Trenholm dan Jensen, mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik) sifat komunikasi ini adalah spontan, dan informal, saling menerima *feedback* secara maksimal, dan berperan fleksibel.⁵⁰ Dedy Mulayana memberikan definisi bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan

⁵⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 3.

setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.⁵¹

Sehingga dapat di simpulkan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang beralngsung antara dua orang secara tatap muka yang bertujuan untuk dapat memahami pesan yang di sampaikan sehingga menimbulkan *feedback* secara maksimal.

b. Teori Penetrasi Sosial (*Social Penetration Theory*)

Teori Interpersonal yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Penetrasi Sosial (*Social Penetration Theory*). Teori ini didasarkan hasil penelitian Irwan Altman dan Dalmas Taylor pada tahun 1973. Setiap orang memiliki jenis hubungan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. jenis hubungan tersebut kadang masih sangat asing, mendektati keakraban, akrab, dan bahkan sangat akrab. Jenis hubungan bisa dipengaruhi oleh kepentingan atau kebutuhan individu yang lainnya. Fenomena ini kemudian diteliti oleh Irwan Altman dan Dalmas Taylor dan menghasilkan teori penetrasi sosial.

Pada awalnya teori ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan interpersonal berkembang, memeliharanya, dan kemudian terjadi keretakan hubungan, dan kemudia terputuslah tersebut yang terjadi secara linear. Kemudian teori ini terus diperbaharui dan mencerminkan proses yang lebih silkuler yang menggambarkan penetrasi sebagai proses mencarinya sebuah keterangan dalam hubungan interpersonal.

Teori penetrasi sosial mengidentifikasi serangkaian tahapan yaitu di awali dengan.⁵²

1. Tahap Orientasi, dalam tahap ini, seseorang mulai dengan pembicaraan singkat atau istilahnya adalah tahap pengenalan.

⁵¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 81.

⁵² Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal disertai Contoh Fenomena Praktis* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.84.

2. Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif, dalam tahap ini individu mulai mengungkapkan diri mereka, mengekspresikan sikap pribadi tentang topik-topik yang bersifat umum. Tahapan ini adalah tahap persahabatan biasa, dan banyak hubungan tidak melampaui tahapan ini.
3. Tahap Pertukaran Afektif, dalam tahap ini orang-orang mulai berbicara tentang hal-hal yang bersifat pribadi. Tahapan ini juga terjadi saling mengkritik dan memberi alasan terkait dengan topic yang dibicarakan.
4. Tahap Pertukaran Stabil, dalam hal ini hubungan sudah mencapai tingkat dimana hal-hal yang bersifat pribadi dapat diketahui secara bersama, yang satu dapat memprediksi reaksi-emosional dari masing-masing objek.

Altman dan Taylor menjelaskan bahwa pengungkapan sifat diri dalam suatu hubungan adalah hal yang realistis dalam rangka keterbukaan diri dalam hubungan antar manusia. Teori penetrasi sosial menjelaskan bagaimana keterbukaan diri menjadi mekanisme utama dalam menciptakan tingkat kedalaman dalam berkomunikasi. Teori ini mengungkapkan bahwa pengungkapan diri sangat penting pada tahap awal hubungan sebagai ruang untuk mencari pemahaman bersama. Pada tahap hubungan ini orang saling mencocokkan kedalaman pengungkapan diri sebagai dasar rasa saling percaya untuk menuju hubungan yang lebih akrab.

Altman dan Taylor membandingkan hubungan seseorang dalam komunikasi interpersonal ini seperti lapisan bawang yang berlapis-lapis. Setiap orang memiliki pendapat, keyakinan, prasangka, dan perasaan yang berlapis dalam diri individu. Ketika orang menegenal satu sama lain, sebagian lapisan terbuka untuk mengungkapkan inti perasaan dari orang tersebut. Menurut Altman dan Taylor lapisan atau irisan dalam komunikasi yang dianalogikan sebagai irisan bawang dalam lapisan bawang

Pertama, irisan paling luar bawang ini adalah data biografi seseorang. Kita seseorang bertemu dengan orang lain maka yang

dikomunikasikan pertama kali adalah dialog tentang nama, pekerjaan, status, tempat tinggal. Informasi inilah yang pada umumnya menjadi bahan pertama untuk melanjutkan kedalaman pembicaraan.

Kedua, irisan pada lapisan ini sudah berkembang pada tingkat kedalaman pembicaraan yang tidak hanya sekedar pertanyaan tentang nama dan nomor telepon, tetapi irisan yang kedua ini sudah membicarakan tentang kegemaran atau hobi masing-masing peserta komunikasi

Ketiga, irisan pada lapisan ini sudah meningkat lagi tema pembicaraannya dengan dialog tentang aspirasi yang diinginkan, tujuan, dan bahkan ideologi pemikiran yang diinginkan masing-masing peserta komunikasi. Mereka bertukar pikiran tentang idealism pemikiran masing-masing pihak

Keempat, irisan pada lapisan ini meningkat lagi tema yang dibicarakan secara interpersonal yaitu masalah keyakinan agama.

Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik (dyadic communication) yang melibatkan hanya 2 orang, seperti suami istri, dua sahabat dekat, guru dan murid, perawat dengan pasiennya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi interpersonal dianggap efektif, jika orang lain memahami pesan yang di sampaikan komunikator dengan benar, dan memberikan respon sesuai yang komunikator inginkan komunikasi interpersonal yang efektif berfungsi membantu komunikasi untuk a) membentuk dan menjaga hubungan baik antarindividu. b) menyampaikan pengetahuan atau informasi. c) mengubah sikap dan perilaku. d) pemecah masalah hubungan antar manusia. e) citra diri menjadi baik. f) jalan menuju sukses. Dalam semua aktifitas tersebut, esensi komunikasi interpersonal yang berhasil adalah proses saling berbagi (sharing) informasi yang menguntungkan kedua belah pihak antara komunikator dan komunikan.

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi antarpribadi atau antar individu. Untuk menjaga agar proses komunikasi tersebut berjalan baik, agar tujuan komunikasi dapat tercapai tanpa menimbulkan kerenggangan hubungan antarindividu, maka diperlukan etika berkomunikasi. Cara yang mudah menerapkan etika komunikasi, bahkan kita semua sebagai anggota masyarakat perlu memperhatikan yaitu: 1) nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya setempat. 2) segala aturan, ketentuan, tata tertib yang sudah disepakati. 3) adat istiadat, kebiasaan yang dijaga kelestariannya. 4) tata krama pergaulan yang baik. 5) norma kesusilaan dan budi pekerti. Dan 6) norma sopan santun dalam segala tindakan.

5. Komunikasi Persuasif

Kata *Persuasif* istilah lain *persuasi* (persuasion) bersumber dari perkataan latin *persuasion*. Dengan kata kerjanya adalah *persuadere* yang berhenti membujuk, mengajak atau merayu. Sastroputro mendefinisikan *persuasi* sebagai komunikasi sosial dalam penerapannya menggunakan teknik atau cara tertentu, sehingga dapat menyebabkan orang bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati, dengan suka rela dan tanpa merasa dipaksa oleh siapapun.⁵³ Menurut Ronald L. Applbaum dan Karl W.E Anatol persuasif adalah proses komunikasi yang kompleks ketika individu atau kelompok mengungkapkan pesan (sengaja atau tidak sengaja) melalui cara-cara verbal dan non verbal untuk memperoleh respons tertentu dari individu atau kelompok lain. Sedangkan Bettinghous merumuskan persuasi adalah komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka.⁵⁴

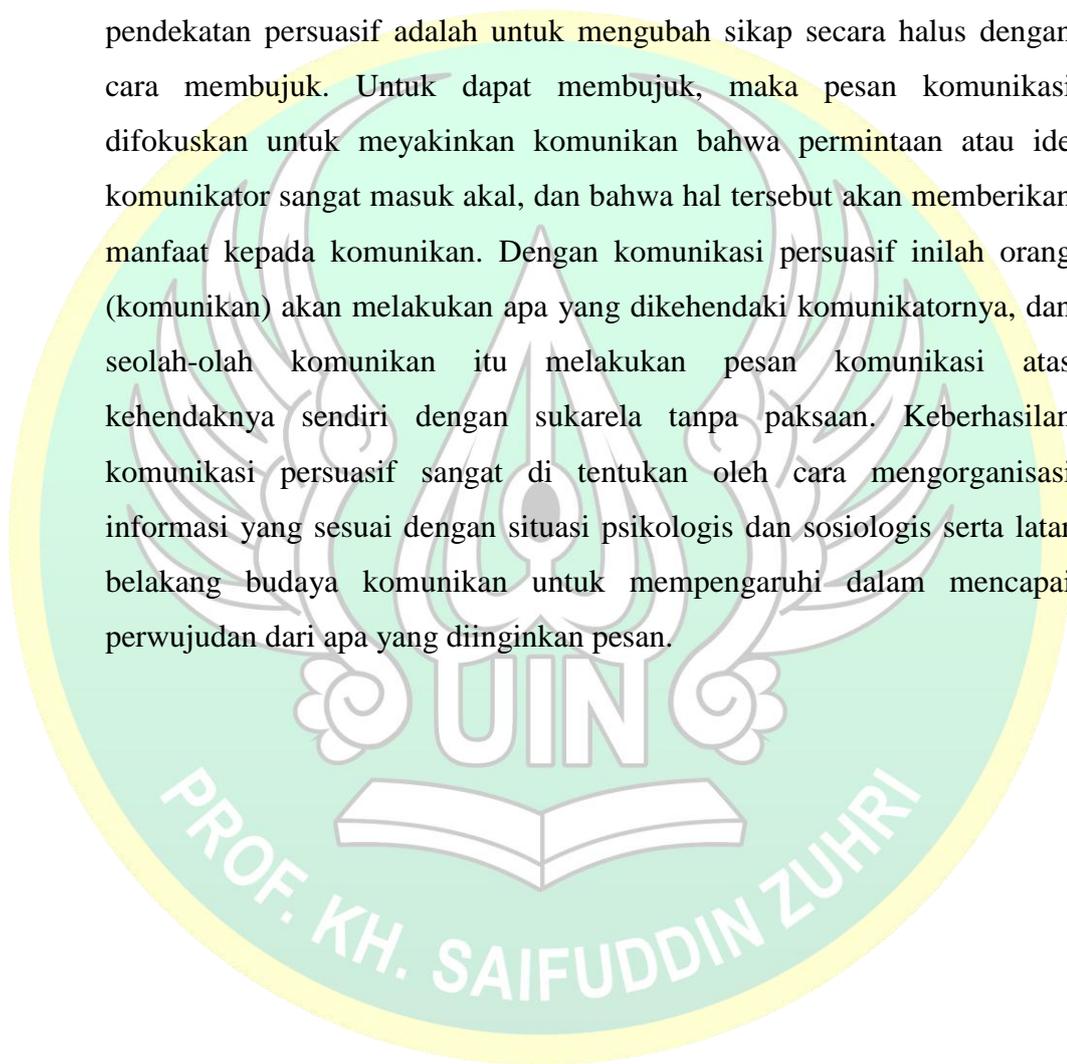
Dari kedua pengertian di atas istilah komunikasi persuasife dapat diartikan sebagai kegiatan mempengaruhi orang lain dengan melibatkan

⁵³ Ahmad Zaenuri ,”Tekmik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran” , *journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Vol 01, No 01, 2017. hlm. 54.

⁵⁴ Dedy Jamaludin Malik, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 1994), hlm. 01.

sisi psikologis komunikan, sehingga komunikan tersebut dengan sadar melakukan sesuatu atas kehendaknya sendiri.

Upaya mengubah pandangan, sikap dan perilaku dengan teknik persuasi merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Teknik persuasi telah menjadi salah satu alternatif yang banyak dipergunakan dalam komunikasi interpersonal. Tujuan utama pendekatan persuasif adalah untuk mengubah sikap secara halus dengan cara membujuk. Untuk dapat membujuk, maka pesan komunikasi difokuskan untuk meyakinkan komunikan bahwa permintaan atau ide komunikator sangat masuk akal, dan bahwa hal tersebut akan memberikan manfaat kepada komunikan. Dengan komunikasi persuasif inilah orang (komunikan) akan melakukan apa yang dikehendaki komunikatornya, dan seolah-olah komunikan itu melakukan pesan komunikasi atas kehendaknya sendiri dengan sukarela tanpa paksaan. Keberhasilan komunikasi persuasif sangat ditentukan oleh cara mengorganisasi informasi yang sesuai dengan situasi psikologis dan sosiologis serta latar belakang budaya komunikan untuk mempengaruhi dalam mencapai perwujudan dari apa yang diinginkan pesan.



BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

Konsep penelitian metodologi penelitian ini meliputi jenis penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data. Berikut ini Penjajarannya :

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang mengguakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk melakukan penelitian berdasarkan kajian yang khas dan unik. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian guna mencari pengertian yang mendalam tentang suatu fakta, realita, masalah, gejala suatu peristiwa yang hanya bisa dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan permukaan saja⁵⁵

selanjutnya Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan *Field Research* dan studi kasus. *Field research* atau penelitian lapangan dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara baik formal maupun non formal dan pengumpulan dokumen-dokumen.⁵⁶

B. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mengarah pada pegawai PPSLU Sudagaran Banyumas dimana pegawai ini memiliki peran sanagat penting dalam kesuksesan vaksinisasi di panti jompo Sudagaran Banyumas.

Dalam penelitian ini penulis memilih 3 Informan. Dengan Kriteria informan 1:

1. Memahami sejarah PPSLU Sudgaran Banyumas
2. Memahami strukrur kepengurusan PPSLU Sudagran Banyumas
3. Memahami visi dan misi PPSLU Sudagaran Banyumas

⁵⁵ Yoki Yusnato, 2019, “ Ragan Pendekatan penelitian Kualitatif” *journal of Scientific* Vol 1 Issue, 1 hlm. 03-11.

⁵⁶ Nina Nurdiani, Teknik Sampling Snowball dalam penelitian lapangan, *ComTech*, Vol. 5, No. 2 Desember 2014. Hlm. 1111.

Kriteria informan 2:

1. Memahami seluruh kegiatan beserta jadwal kegiatan PPSLU Sudagran Banyumas
2. Memahami program dan kegiatan panti selama pandemi
3. Memahami proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Kriteria informan 3:

1. Memahami keseharian dan karakter lansia.
2. Memahami pendekatan-pendekatan terhadap lansia dalam berbagai kondisi
3. Memahami pendekatan terhadap lansia ketika proses vaksinasi Covid-19.

Dari ketiga kriteria informan tersebut pada kriteria 1 informan yang di pilih yakni Agus Supriyono selaku Kasubbag Tata Usaha, pada kriteria 2 informan yang dipilih yakni Adiyanto selaku Pengelola Bimbingan, pada kriteria 3 informan yang dipilih yakni Tri Budi Mulyani selaku penjaga asrama sekaligus perawat para lansia.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengamati tentang bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia dalam membujuk lansia agar mau untuk divaksin.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagran Banyumas yang berlokasi di Sudagran Kec Banyumas Kab Banyumas

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa melalui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut penjabarannya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti dengan daftar pertanyaan.⁵⁷ wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam antara peneliti dan subjek penelitian melalui pengajuan pertanyaan dalam usaha untuk memperoleh data.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Wawancara dimulai dengan pertanyaan yang mudah. Setelah memperoleh jawaban peneliti harus mencatat jawaban tersebut.

Jenis Wawancara dibagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁸

Wawancara terstruktur adalah pewawancara melakukan sesi wawancara ditunjukkan untuk mencari jawaban terhadap hipotesisnya dengan mengajukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur berbeda dengan wawancara terstruktur dimana wawancara struktur lebih dinamis dan pertanyaan janya-jawab mengalir seperti dalam sebuah obrolan.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan perpaduan anatar wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut Neuman, wawancara perlu di tulis dalam catatan lapangan dan dilihat sebagai hal yang penting untuk mendukung penafsiran makna⁵⁹. Metode ini digunakan untuk

⁵⁷ Muhammad Hari Agustian, Skripsi, "Pelayanan Pemenuhan kebutuhan Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019). hlm. 34.

⁵⁸ Lexy J.Moleong. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008). hlm. 190.

⁵⁹ Nina Nurdiani, , "Teknik Sampling Snowball dalam penelitian Lapanagn" *Teknik Sampling Snawball*, Vol. 5 No. 2. 2014. Hlm. 1115.

memperoleh data yang valid berupa keterangan, informasi, atau penjelasan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti yaitu bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pegawai PPSLU Sudagaran Banyumas dalam menyukseskan program vaksin sinovac pada lansia.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian. Pengamatan perlu dilakukan untuk membantu peneliti bila responden tidak bisa menjawab pertanyaan, dan dilakukan untuk lebih memberikan data yang akurat⁶⁰. Observasi dalam penelitian kualitatif maka peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

Ratcliff, menyatakan bahwa beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi tidak terstruktur⁶¹.

- a. Observasi Partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengatasi suatu objek.
- c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terhadap pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas selaku orang yang menyukseskan program Vaksin Sinovac pada Lansia

⁶⁰ Muhammad Hari Agustian, Skripsi, "Pelayanan Pemenuhan kebutuhan Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 33.

⁶¹ Pupu Saeful Rahmat, 2009, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No 9. hlm 7

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk Dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁶²

Sebagaimana data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendamate, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan fleshdisk, data tersimpan di website⁶³

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi teori-teori, konsep-konsep, atau pendapat dan data lapangan yang mana data-data tersebut terdapat pada jurnal ilmiah, alat perekam, dan arsip lembaga yang ada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPLSU) Sudagaran Banyumas.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Yaitu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan hal tertentu mengenai situasi-situasi atau gejala-gejala tertentu dan bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan, peristiwa atau fenomena sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan.⁶⁴

⁶² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Wacana*, Vol , 12. No, 2, 2014 hlm. 178

⁶³ Pupu Saeful Rhmat, 2009, "Penelitian Kualitatif" *EQUILIBRIUM*, Vol .5. No 9. Hal 7

⁶⁴ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998), hlm. 91

1. Reduksi Data

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan begitu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas⁶⁵

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstrakan dan transformasi dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi di susun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Apakah kesimpulan itu sudah tepat atau sebaliknya, yang mengharuskan untuk menganalisis kembali.⁶⁶

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, teks catatan hasil wawancara, uraian singkat, file dari tempat penelitian, hubungan antar kategori sehingga memudahkan peneliti untuk memahami data dan dapat menentukan kerja selanjutnya dalam penelitiannya tersebut

3. Pengambilan Keputusan atau Simpulan

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis (peneliti) mulai mencari makna dan prosesnya. Dengan demikian aktifitas analisis

⁶⁵ Aan Prabowo. Hariyanto, Analisis pemanfaatan buku Elektronik (E-Book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri Semarang , *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No.2, 2013, Hlm 1-9

⁶⁶ Ahmad Rijali, " Analisis data kualitatif", *jurnal Al hadarah*, vol . 17, No 33. 2018, hlm. 84.

merupakan proses interaksi antara ketiga langkah analisis tersebut dan merupakan proses siklus sampai kegiatan peneliti selesai.⁶⁷ Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti sejak awal. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas atau belum diketahui sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan diketahui.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah dapat menemukan hal baru yang belum ada sebelumnya. Tentunya dengan data yang lengkap, teliti, terperinci. Sehingga peneliti dapat melakukan kesimpulan berupa hasil penelitian.



⁶⁷ Tjpto Subadi, Metode Penelitian Kualitatif, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2006), hlm.69.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU)

Sudagaran Banyumas

1. Sejarah berdirinya PPSLU Sudagaran Banyumas

Berdasarkan dokumen yang dimiliki oleh PPSLU “Sudagaran” Banyumas. Pada zaman Belanda dulu tepatnya tahun 1933 di kota Banyumas didirikan sebuah perkumpulan yang bernama *Algenine Zorg Voor Inlander Beheftegen* atau yang disingkat AZIB. Pada saat itu, jabatan di Ketua di isi oleh Ny. Bupati Banyumas. Berdirinya organisasi tersebut karena adanya anjuran dari Ny. Gubernur De Young yang bermaksud agar orang-orang yang tidak memiliki kehidupan yang layak atau miskin bisa mendapat perhatian dan di tamping dalam asrama. Kegiatan tersebut setiap harinya menemukan dan menampung beberapa keluarga miskin yang nantinya akan diajari membuat kerajinan tangan, menganyam tikar dan lain-lain tujuannya agar mereka dapat mempunyai keahlian dan nantinya dapat membuat usaha sendiri. Sedangkan untuk kebutuhan pangan mereka ditanggung dari orang-orang dermawan.

Kemudian di tahun 1938 ,Banyumas direncanakan akan didirikan satu perumahan bagi *Zwaksinnegen*, yang berlokasi di tempat penampungan AZIB yaitu desa Jayengan. Karena alasan demikian, terpaksa AZIB dipindahkan penampungnya ke Kota Banyumas bagian lain yang terletak bekas pasar yakni sermg dikenal dengan sebutan Pasar Praja. Berkat kegiatannya tersebut AZIB mengalami kemajuan-kemajuan yang tercapai yang didukung oleh bantuan dari masyarakat sekaligus mendapat bantuan dari pemerintah.

Kemudian sekitar tahun 1942, AZIB mengalami masa-masa kesulitan karena pergantian masa dari Zaman Belanda ke Zaman Jepang. Meski demikian, tidak menyurutkan semangat dan

ketangguhan pengurus AZIB yang saat itu diketahui oleh Asisten Wedana beserta lainnya, yang pada akhirnya rumah perawat AZIB didirikan kembali dengan nama “Rumah Sengsara”

Di tahun 1947, dampak dari terjadinya Agresi Belanda, kondisi rumah sengsara menjadi kacau balau dan terhentinya kegiatan akibat kejadian tersebut. Meski banyak masalah menghalang, keuletan dan daya juang dari para pengurus yang masih tetap sama Rumah Sengsara dapat didirikan kembali setelah berakhirnya Agresi Belanda yang telah beralih di bawah tanggungjawab Dinas Sosial untuk biaya perawatannya.

Tahun 1949 telah berganti nama menjadi “Panti Pangrukti Wilopo” yang masih tetap untuk menampung keluarga miskin atau para tunawisma. Meski saat itu antara orang tua dan anak-anak masih di campur dalam satu tempat atau asrama.

Kemudian tepat pada tanggal 1 Januari 1953. Panti Pangrukti Walopo diganti menjadi “Pamardi Yoga”. Sejak saat itu ada geraknya menjadi dikhususkan hanya merawat anak-anak yang terlantar. Sedangkan untuk penghuni orang-orang telah disalurkan ke panti perawatan yang telah dikhususkan untuk orang dewasa dan sejak itu pula biaya perawatan dan lain-lainnya menjadi tanggungjawab sepenuhnya dari pemerintah Departemen Sosial RI.

Lanjut di Tahun 1955, beberapa pekerja dan juga Depsos oleh Pemerintah Pusat diserahkan kepada Pemerintah Daerah TK I yang termasuk diantaranya adalah Panti Asuhan. Maka sejak saat itu. Semua biaya perawatan dan lain-lain menjadi tanggung jawab Pemuda TK I. tepat di tanggal 16 Desember 1955 nama Panti “Pramardi Yoga” diganti dengan nama Panti Asuhan “Budhi Sakti” diambil alih oleh Provinsi dan sejak saat itu menjadi tanggungjawab Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Atas dasar Per Gub Jateng No. 50/2008 tentang Pembentukan SOT Baru, Dinsos Prov. Jawa Tengah. Sebagai salah satu Unit Pelaksanaan

Teknis (UPT) yang menangani masalah anak terlantar, Panti Asuhan Budhi Sakti memiliki Satuan Kerja Panti Asuhan Yuwono di Wonosobo. Kemudian di tahun 2010 tepatnya di tanggal 01 November turunan Per Gub No 111/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Asuhan Budhi Sakti BA Banyumas ditingkatkan fungsinya menjadi Balai Rehabilitasi Sosial yang memiliki Unit Rehabilitasi Sosial “Pamardi Raharjo” Banjarnegara.

Pada tanggal 22 Agustus 2013 turun Per Gub No. 53/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak “Budhi Sakti” Banyumas yang memiliki Unit Rehabilitasi Sosial PGOT “Pamardi Raharjo” Banjarnegara dengan daya tampung 50 orang PGOT (Pengemis, Gelandangan, pengamen dan Orang Terlantar) berganti nama sekaligus berganti fungsi menjadi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “Sudagaran” Banyumas yang melayani Penerima Manfaat (PM) Lanjut Usia sebanyak 100 orang dan memiliki Rumah Persinggahan Sosial “Pamardi Raharjo” Banjarnegara yang melayani PM penyandang masalah kesejahteraan sosial segala umur sebanyak 50 orang.

Sesuai Pergub No 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “Sudagaran” Banyumas, mengalami penerima Manfaat Lanjut Usia.

2. Landasan Hukum

Terdapat 3 landasan Hukum yaitu Landasan Ideologi, Landasan Konstitusional, Landasan Operasional. *Pertama*, Landasan Ideologi terdapat pada Pancasila Sila Ke-5 yang berbunyi Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kedua, Landasan Konstitusional yang terdapat pada UUD 1945 (Amandemen) yang terdapat pada Pasal 34 ayat 1 yang berbunyi :Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara dan Pasal 34 ayat 2 yang berbunyi: Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Ketiga, Landasan Operasional, yang terdapat pada Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Undang-undang RI Nomor 13 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia, Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 5 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Lanjut Usia dan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

3. Kedudukan PPSLU Sudagaran Banyumas

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas merupakan Unit Pelaksanaan Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang dipimpin oleh seorang Kepala Panti yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

4. Tugas Pokok PPSLU Sudagran Banyumas

Tugas pokok Panti Pelayanan Sosial Lanju Usia Sudagran Banyumas yaitu melaksanakan sebagai kegiatan-kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang tertentu Dinas Sosial di bidang Penyantunan, bimbingan dan rehabilitasi sosial. Selain itu juga mensejahterakan lansia

dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada lansia seperti halnya orang tua sendiri.

5. Fungsi PPSLU Sudagaran Banyumas

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas mempunyai fungsi sebagai berikut: *pertama*, Penyusun rencana teknis operasional di bidang penyantunan, bimbingan dan rehabilitasi sosial. *Kedua*, Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis operasional penyantunan, bimbingan, dan rehabilitasi sosial. *Ketiga*, Evaluasi dan pelaporan di bidang penyantunan, bimbingan dan rehabilitasi sosial. *Keempat*, Pengelolaan ketatusahaan, dan *kelima*, Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

6. Sasaran PPSLU Sudagaran Banyumas

Setelah melalui proses sejarah yang panjang, PPSLU Sudagaran memiliki target sasaran untuk masyarakat yang fokus kepada Lanjut Usia, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan daya tampung di PPSLU Sudagaran Banyumas sebanyak 100PM (Penerimaan Manfaat).

7. Visi dan Misi PPSLU Sudagaran Banyumas

Visi dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas yaitu “Mewujudkan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia yang Prima dan Profesional”.

Misi adalah sebuah proses atau tahapan yang dilalui oleh lembaga atau instansi atau organisasi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut. Misi dari PPSLU Sudagaran ini adalah *pertama*, Meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam melaksanakan pelayanan sosial. *Kedua*, Mengembangkan kualitas SDM untuk mendukung Penyelenggaraan

pelayanan sosial. Ketiga, Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan sosial. *Ketiga*, Mengembangkan jejaring sosial dalam memberikan pelayanan. Dan yang *Keempat*, Mengoptimalkan pelayanan Pemberian Kebutuhan Dasar dan bimbingan sosial guna mewujudkan lansia yang beriman, bertaqwa, dan sejahtera.

8. Motto PPSLU Sudagaran Banyumas

“Melayani dengan Santun dan Ikhlas”

Alasan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas memiliki motto tersebut adalah karena dalam tugasnya para pegawai tidak menggunkan kekerasan dalam merawat lansia, mereka sangat menyayangi lansia tersebut seperti orang tuanya sendiri, selalu memenuhi segala kebutuhan lansia mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali semua yang di lakukan pegawai tersebut agar lansia dapat merasakan kesejahteraan di usia yang sudah tua dan mendapat kasih sayang yang sama seperti dalam sebuah keluarga, hal tersebut di lakukan dengan sepenuh hati oleh pegawai panti tanpa meminta imbalan apapun.

9. Jumlah Lansia di PPSLU Sudagaran Banyumas

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, lansia yang berada Panti PPSLU Sudagaran berjumlah 90 orang. Adapun dari jumlah tersebut, 45 orang berjenis kelamin laki-laki dan 45 orang berjenis kelamin perempuan. Dari jumlah keseluruhan lansia yang ada di panti, 10 orang diantaranya merupakan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Lansia yang ada di panti akan selalu berjumlah 90 orang. Hal tersebut dikarenakan, apabila ada lansia yang meninggal dunia, maka pihak panti akan menggantikannya dengan lansia yang memang telah masuk ke dalam daftar tunggu panti jauh-jauh hari sebelumnya.

10. Pegawai di PPSLU Sudagran Banyumas

Panti PPSLU Sudagran sendiri memiliki pegawai berjumlah 13 orang. Dari jumlah 13 orang tersebut, 2 diantaranya merupakan perawat. Dari 90 lansia seharusnya terdapat 9 perawat yang ada di panti tersebut, sehingga satu perawat dapat mengurus 10 lansia. Meskipun tidak seimbang antara jumlah perawat dengan jumlah lansia yang ada di panti, namun semua pegawai memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, baik dengan sesama pegawai maupun dengan para lansia, sehingga apabila ada lansia yang membutuhkan bantuan, seluruh pegawai siap melayani para lansia. Tidak hanya itu, rasa kekeluargaan yang terjalin antara pegawai dan lansia juga membuat para pegawai lain tidak jarang untuk datang dan merawat lansia yang mendadak sakit, meskipun jam kerja pegawai telah usai.

Pegawai yang mengelola Panti Sosial Lanjut Usia Sudagran” Banyumas terdiri dari :

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 7 Orang
- b. Pegawai Harian Lepas (PHL) : 6 Orang

11. Struktur Kepengurusan :

Kepala Panti	: Sri Kusumaningrum, SE, M, Acc
Pekerja Sosial	: Ode Esa Sinarta, S.ST
	: Afita Dwi Sukriyati P. S. Tr. Sos
Kasubbag Tata Usaha	: Agus Supriyono, S. Hut
Pengadm Umum	: Sulistiyo H
	: Endah Suprihatin A.
Pramu Bakti	: Suri
Kasir Pengel	: Tijas Setijadi
Petugas Keamanan	: Tukhadi
Penjaga Asrama	: Teguh Purnomo
	: Tri Budi Mulyani
Penata Jamuan	: Suparman
Pengelola Bimbingan	: Adiyanto

12. Sarana Prasarana

Guna mendukung pelaksanaan seluruh kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial bagi Penerima Manfaat, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas memiliki sarana prasarana sebagai berikut:

Tabel 2.
(sarana prasarana PPSLU Sudagaran)

No	Sarana	Keterangan
1	Luas Tanah	3.900 m ²
2	Gedung Kantor	1 Unit
3	Rumah Dinas Pimpinan	2 Unit
4	Rumah Dinas Pengasuh	1 Unit
5	Aula	1 Unit
6	Ruang Rapat	1 Unit
7	Asrama PM Laki-laki	3 Ruang
8	Asrama PM Perempuan	3 Ruang
9	Ruang perawatan Khusus (RPK)	3 Ruang
10	Dapur	1 Unit
11	Ruang Makan	1 Unit
12	Pos Jaga	1 Unit
13	Mushola	1 Unit
14	MCK PM	6 Unit (17 ruang)
15	Gudang	5 Unit
16	Lapangan	1 Unit
17	Mobil Oprasional	3 Unit
18	Wastafel	5 Unit

13. Sasaran Penerima Manfaat

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang menjadi sasaran garapan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas

adalah Lanjut usia terlantar yang merupakan penduduk Jawa Tengah dan atau berasal berasal dari Jawa Tengah khususnya di wilayah Eks Karesiden Banyumas dibuktikan dengan fotocopy KTP dan/atau Kartu Keluarga yang berlaku atau surat keterangan domisili dari desa/kelurahan setempat. Daya tampung Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas yaitu 100 orang Penerima Manfaat.

14. Persyaratan Penerima Manfaat

Sesuai Prosedur yang ditetapkan, PPSLU Sudagaran Banyumas memiliki persyaratan terkait dengan Penerima Manfaat, berikut persyaratan yang ada untuk menjadi penghuni PPSLU Sudagaran Banyumas. *Pertama*, Laki-laki dan perempuan minimal usia 60 tahun. *Kedua*, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari desa/kelurahan diketahui Camat. *Ketiga*, Surat keterangan bebas covid/ hasil rapid test antigen. *Keempat*, Surat pengantar dari desa/ kelurahan dengan melampiri “ (KIS/ Kartu Jaminan Kesejahteraan, KTP, Fotokopi Kartu Keluarga, Pas Photo : 3x 4= 2 Lembar, Rekomendasi dari Dinas Sosial setempat, dan Selama tinggal di panti tidak dipungut biaya.

15. Aktifitas Pencegahan Covid-19

1. Bimbingan Fisik

Pelaksanaan bimbingan fisik bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran dan kesehatan fisik Penerima Manfaat Jenis-jenis kegiatan bimbingan fisik antara lain :

a) Senam Lansia

Kegiatan senam lansia yang diselenggarakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas antara lain :

No	Hari	Jam	Jenis Senam	Ket.
1	Senin	07.10 s.d. 07.30	1. Senam TeraPeregangan dan Persendian. 2. Senam Cuci Tangan	Senam untuk PM yang berada di RPK dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis
2	Selasa		1. Senam Anti Hipertensi 2. Senam Tertawa/ <i>Chicken Dance</i>	
3	Rabu		1. Senam Mumere 2. Senam Kepala Pundak Lutut Kaki	
4	Kamis		1. Senam Germes (Gerakan Masyarakat Sehat) 2. Senam Kalau Kau Suka Hati	
5	Jum'at		1. Senam Kontemporer/ Bebas	

Tabel 3.
(Kegiatan Senam)

Pelaksanaan senam lansia bertempat di halaman atau di aula panti dengan dipandu oleh instruktur dari petugas Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.

Kegiatan senam ini bertujuan agar lansia atau Penerima Manfaat berolahraga dan mengeluarkan keringat sehingga badan menjadi sehat dan imun menjadi kuat dalam kegiatan senam ini juga disisipi sosialisasi

pengcegan Virus Corona seperti senam cuci tangan, memakai masker, jaga jarak dan di rimah saja.⁶⁸

Semakin sering sosialisasi tentang pencegahan Covid-19 di setiap kegiatan maka akan semakin baik lanisa dapat mengingat dan melaksanakan aturan tersebut.

b) Jalan Sehat

Kegiatan jalan sehat dilaksanakan pada hari Jum'at pekan terakhir setiap bulannya, kegiatan di mulai pukul 07:10 WIB sampai selesai. Penerima Manfaat yang mengikuti Jalan sehat adalah yang masih mampu mobilitas secara mandiri dan yang memungkinkan mobilitas menggunakan alat bantu. Adapun rute yang dilalui berada di sekitar lingkungan panti menyesuaikan dengan kemampuan Penerima Manfaat saat jalan sehat tidak lupa pegawai panti mengingatkan selalu memakai masker kepada lansia⁶⁹

Namun saat virus Corona sedang tinggi-tingginya di Indonesia terutama di kabupaten Banyumas, jalan sehat di lakukan hanya di halaman panti saja karena memang mobilitas dengan dunia luar panti di batasi bahkan di larang untuk keluar. Mengingat lansia rentan sekali tertular virus akhirnya semua kegiaian di lakukan di area panti saja.

2. Bimbingan Mental Spiritual

Bimbimngan mental spiritual merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan keimanan dan ketaqwaan Penerima Manfaat Kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Bimbingan Spiritual ini juga memberikan ketenangan kepada lansia agar dapat mengontrol emosi dimasa pandemi. Untuk mewujudkan bimbingan mental spiritual yang tepat sasaran dan sesuai

⁶⁸ Wawancara dengan narasumber pada 1 jili 2022

⁶⁹ Data dari ppslu sudagaran banyumas

dengan hak asasi manusia, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas bekerja sama dengan instansi/ pihak terkait yang berkompeten untuk menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut:⁷⁰

a) Bimbingan Mental Agama Islam

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banyumas menyelenggarakan kegiatan bimbingan mental agama Islam bagi Penerima Manfaat yang beragama Islam dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

Tabel 4
(Bimbingan Mental Agama Islam)

No	Hari	Jam	Jenis Kegiatan	Ket
1	Senin	11.00	Latihan Membaca iqra'	
2	Kamis	s.d. 12.00	Tausiyah	

Pelaksanaan kegiatan di atas bertempat di Mushola Al Fikri dengan dipandu oleh instruktur dari KUA Kecamatan Banyumas. Kegiatan ini bertujuan agar pada saat pandemi lansia tetap fokus beribadah dan mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa. Memberikan pemikiran-pemikiran positif kepada lansia untuk tetap tenang dan tidak panik. Dan memberikan edukasi rohani serta motivasi kepada lansia agar lansia merasa tenang dan damai.

⁷⁰ Wawancara dengan narasumber pada 1 juli 2022

b) Bimbingan Mental Agama Kristen

Bimbingan mental agama Kristen diselenggarakan bagi Penerima Manfaat yang beragama Kristen melalui kerjasama antara Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas dan Gereja Advet Banyumas. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu jam 09.00 WIB bertempat di Aula Panti pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas dengan dipandu oleh instruktur dari Gereja Advent Banyumas.⁷¹

Kegiatan keagamaan juga tidak hanya yang beragama islam saja. Bimbingan mental agama kristen juga ada. Tujuan dari bimbingan agama Kristen juga sama yaitu memberikan motivasi dan siraman rohani agar lansia merasa tenang dan damai.

3. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial dilaksanakan guna merespon permasalahan yang berkaitan dengan interaksi atau hubungan sosial antar Penerima Manfaat di dalam Panti. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa jam 09.00 WIB bertempat di aula Panti dipandu oleh Pekerja Sosial atau petugas yang telah ditunjuk. Dengan diberikan bimbingan sosial, diharapkan para Penerima Manfaat dapat hidup saling berdampingan secara harmonis.

Selain itu hubungan yang baik juga diciptakan dari komunikasi yang baik antara pegawai dan Penerima Manfaat. Salah satu cara yang dilakukan oleh pegawai agar dekat dengan Penerima Manfaat adalah dengan melakukan komunikasi Interpersonal dan pendekatan persuasif.

4. Vaksinisasi

Proses Vaksinasi kepada lansia tidaklah mudah , permasalahan yang dihadapi oleh pegawai panti sejatinya sama dengan permasalahan-

⁷¹ Data dari PPSLU Sudagaran Banyunmas

permasalahan ketika program vaksin COVID-19 dilakukan kepada lansia di tempat lain. permasalahan tersebut yaitu rasa takut. Hal tersebut menyebabkan proses vaksinasi kepada lansia sulit untuk dilakukan. Namun proses vaksinasi di PPSLU Sudagaran berjalan dengan lancar. Vaksin dosis pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2021, vaksin dosis ke-dua dilaksanakan pada 28 Februari 2021, dan vaksin ketiga pada tanggal 28 Juni 2022.

A. Strategi Komunikasi Pegawai PPSLU Sudagaran dalam menyukseskan program Vaksin Sinovac Pada Lansia

Lansia sendiri termasuk kategori kelompok yang terbilang sulit untuk divaksin. Hal ini bahkan diakui langsung oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Budi Gunadi Sadikin yang menyatakan, bahwa penyuntikan vaksin Covid-19 kepada lansia lebih sulit dilakukan. Lebih lanjut, Budi Gunadi Sadikin menceritakan, pengalaman teman-temannya yang berprofesi dokter dan perawat yang memiliki orangtua lansia pun belum tentu mau untuk divaksin. Menurutnya, membutuhkan trik-trik khusus agar lansia mau untuk divaksin.⁷² Oleh karena itu, persentase 100% yang dicapai oleh pihak Panti PPSLU Sudagaran Banyumas dari keseluruhan lansia yang ada di panti merupakan sebuah pencapaian yang patut untuk diapresiasi.

Pada saat pandemi covid-19, pegawai panti memiliki tambahan tugas yang sangat berat, tidak hanya memastikan kebutuhan para lansia terpenuhi sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya, tetapi juga dituntut untuk menjaga para lansia agar tidak tertular virus covid-19. Mulai dari menjaga pola makan, menjadwalkan kegiatan olahraga, membatasi kunjungan keluarga, memberikan vitamin hingga memastikan seluruh lansia mendapatkan vaksin. Usaha yang dilakukan para pegawai panti untuk menjaga para lansia agar tidak tertular virus covid-19 selama

⁷² <https://nasional.kompas.com/read/2021/11/08/18253781/menkes-akui-vaksinasi-covid-19-ke-lansia-sulit-dilakukan-butuh-trik-trik> di akses pada 22 Juli 2022

pandemi berlangsung dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah persentase 100 persen lansia yang ada di panti telah mendapatkan vaksin satu, vaksin dua, hingga vaksin booster. Salah satu perawat, kunci keberhasilan memvaksin 100 persen lansia yang ada di panti adalah komunikasi yang telah dibangun oleh para pegawai dengan para lansia sebelum adanya pandemi Covid-19.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Tri Budi Mulyani;

“terus kedekatan itu tidak hanya karena ada momen mau vaksin, sebelum itupun kita sudah dekat sama mereka”

Keterampilan dan kecakapan perawat dalam berkomunikasi memiliki peran penting dalam menjalin kedekatan dengan para lansia. Komunikasi interpersonal yang dilakukan perawat menjadikan para lansia untuk terbuka dan mematuhi arahan yang disampaikan saat proses vaksinasi. Komunikasi interpersonal jugalah yang memudahkan para pegawai panti membangun kedekatan dan menjalin sebuah hubungan yang intim dengan para lansia sehingga lansia dengan mudah bersedia untuk di vaksin. dengan tahapan yaitu:

1. Orientasi.

Bagian dari tahapan awal atau orientasi dari komunikasi yang dilakukan para pegawai dengan para lansia adalah memahami karakter. Proses ini penting, karena dengan memahami karakter para lansia, para pegawai dapat berkomunikasi dengan para lansia sesuai dengan karakternya masing-masing. Memahami karakter sedari awal juga akan memperlancar proses komunikasi selanjutnya.⁷³ Hal tersebut telah dilakukan dengan baik oleh para pegawai panti, sebagaimana yang disampaikan informan Agus Supriyono saat wawancara,

“Kita pendekatannya juga sudah paham. Lansia seperti ini, agak dikerasin sedikit, ada. Yang dialus-alus, dirayu-rayu, ada. Udah paham jadi kita ini”⁷⁴

⁷³ Sriyono Ali Maskhuri, *Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017) hlm. 9.

⁷⁴ Wawancara dengan Adi Supriyono pada tanggal 7 Juni 2022

senada dengan informan Agus Supriyono, informan Adiyanto juga menyampaikan,

“Maaf nuwunsewu, di sini ada yang gagap gak bisa berkata-kata. Kemudian di sini ada yang budeg gak bisa denger kita lagi ngomong apa. Di sini ada keterlambatan mental, disabilitas mental, jadi kayak anak kecil aja”⁷⁵

lebih lanjut informan Adiyanto mengungkapkan,

“Secara garis besar kalau dibilang komunikasi kepenak, kepenak. Tapi kalau dibilang komunikasinya gak lancar, ya jan-jane secara ini gak lancar. Mislanya sama yang nuwunsewu bisu gitu ya, tuli misalnya, tetapi ketika mereka tau maksud kita kan berarti lancarkan. Komunikasinya bisa dikatakan lancar. Walaupun caranya agak kurang lancar, begitu. Tapi maksud kita didik dia disuruh mandi, ya mandi. Ya kan berarti lancar komunikasinya. (meskipun) dengan bahasa tarzan”

di sesi wawancara yang lain, informan Tri Budi Mulyani menjelaskan,

“Kadang-kadang gini, kalau orang gak tau, dengar suara saya keras banget, kae apa Bu Yani lagi kesuh apa ngomehi. Padahal apa? Anu sing tak sengi ngomong anu wong budeg mbak, kadang ngomong kaya kie be ora mudeng, teplok disit, dia liat bibir saya ngomong, baru paham” ,

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pegawai, pada tahapan awal dalam proses komunikasi ini sekaligus untuk memulai memahami karakter-karakter lansia, sehingga para pegawai dapat dengan mudah menyusun strategi komunikasi dengan para lansia sesuai dengan karakter masing-masing. Dengan lansia yang memiliki keterbatasan pendengaran misalnya, para pegawai menggunakan nada yang keras, meskipun terkesan seperti orang marah jika terdengar oleh orang lain. dengan lansia yang menderita keterlambatan mental, para pegawai dengan sabar melayani layaknya anak kecil yang selalu ingin dimengerti.

2. Pertukaran Penjajakan Afektif.

Tahap ini merupakan perluasan area publik dari diri dan terjadi ketika aspek-aspek dari kepribadian seorang individu mulai muncul. Dalam tahap ini, seseorang mulai merasa nyaman dengan suasana dan kegiatan-kegiatan yang ada

⁷⁵ Wawancara dengan Adiyanto pada tanggal 7 juni 2022

di sekitarnya.⁷⁶ Dalam proses pemberian vaksin Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan informan Agus Supriyono;

“Lansia kita, insyaAllah semua program yang kita terapkan, manut.”

pernyataan informan Agus Supriyono secara tidak langsung didukung oleh informan Adiyanto yang mengungkapkan,

“Jum’at berkah. Sebetulnya kalau saya liat ya, semuanya disukai. Cuma kalau jum’at berkah itu, kita nggak ngoprak-ngopraki langsung grek kayak gitu, hampir semuanya ikut ke depan, di sini. Dari setiap kali jum’at berkah itu, kursi selalu penuh. Kalau hari yang lain senam kan kadang satu dua ada yang nggak ikut. Jum’at berkah itu senam, habis senam jamu, habis jamu kalau nggak snack, makanan kecil. Mungkin itu penariknya. Jadi saben jum’at berkah itu rame banget”

Dalam tahap pertukaran peninjauan afektif, ditandai dengan pelaku komunikasi mulai terbiasa dengan kondisi sekitar. Oleh karena itu, komunikasi, dalam hal ini pegawai mulai mengetahui karakteristik setiap lawan komunikasinya, dalam hal ini lansia, sehingga pegawai tahu hal yang harus dilakukan untuk melakukan pendekatan yang lebih lanjut. Sebagaimana yang dilakukan oleh informan Tri Budi Mulyani,

“Sehari-harinya, walaupun tidak ada kegiatan, tidak ada kepentingan pekerjaan, kita sapa beliau. Lagi ngapa mbah? (kemudian lansia menjawab) Lagi nonton tv, Bu. Yawis nonton tv, mengko angger sekirane ngantuk ya bubune nang njero, aja nang ngarep. Melas kancane sing arep lenggah nang kono. Bubu ya nnag njero. Walaupun sapaan seperti itu, menjalin kedekatan. Jadi ketika ada momen-momen yang sekiranya mbah itu takut, beliau langsung manut.”

berdasarkan ungkapan-ungkapan tersebut, kecakapan dan kepekaan pegawai dalam berkomunikasi sesuai dengan karakter lansia menjadikan para lansia merasa nyaman tinggal di panti. Hal ini menunjukkan lansia mulai betah dan telah berada pada tahap kedua dalam penetrasi sosial. Pandemi memang merubah kegiatan yang ada di panti yang awalnya bisa bebas keluar. Sekarang harus di batasi

⁷⁶ Sriyono Ali Maskhuri, Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017) hlm 9

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, sejak awal munculnya pandemi, pihak panti telah berupaya menjaga para lansia agar tidak tertular virus Covid-19. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Tri Budi Mulyani,

“Awal pandemi kita (melaksanakan sosialisasi) cuci tangan, itu sudah pasti. Terus kita fasilitasi mbah untuk pengadaan wastafel di depan kamar mbah putri mbah kakung. Wastafel, sabun ya, karena kalau kita mengandalkan handsanitizer, takutnya iritasi, jadi sabun”

tidak hanya pengadaan wastafel, pembiasaan menggunakan masker juga dilakukan oleh pihak panti,

“Terus penggunaan masker itu penting. Masker kain, masker medis, mbahnya punya semua. Terus cara mencuci masker kain kita ajarin. Kan masker kain nggak ngasih dua setel, bisa empat setel buat ganti-ganti, nyucinya gimana, kan pemakaian berapa jam ganti, berapa jam ganti waktu itu kan ya”

Selain pembiasaan mencuci tangan dan penggunaan masker, pihak panti juga membatasi mobilitas para lansia guna mencegah para lansia tertular virus Covid-19,

“Terus mobilitas mbahnya itu harus dikurangi. Mobilitas dalam arti mbah kan ada mbah yang potensial yang masih seperti kita yang mandiri, ada mbah yang non-potensial. Lha mbah yang potensial kan kadang-kadang mereka ingat, ingat keluarga, saya kepingin dateng ke rumah keluarga, lama nggak dateng. Biasanya ya ada yang jemput, pingin ketemu anak, mungkin saudara atau anak belum ada waktu dateng ke sini. Mbahnya ya hanya pergi pagi pulang sore gitu, dianter gitu. Nah kita membatasi itu. Terus untuk keluar dari pantipun pada saat itu hanya untuk kepentingan kesehatan. Misale kontrol rumah sakit kayak gitu, harus ke sana, ya kita anter.”

Bagi lansia potensial, pihak panti membimbing para lansia untuk mengikuti kegiatan olahraga,

“Kalau kita berbicara senam, mbah-mbah di sini itu up to date, senamnya banyak. Malah mungkin kalau di desa, di posyandu desa ya, beda kalau kita berbicara senam, karena kita kan bikin inovasi, biar mbah itu nggak jenuh. Biar mbah itu lupa dengan masa lalunya, semua mbah punya masalah. Tapi kan kita ketemu sekarang, jadi kita itu memberikan bimbingan ke mbah menuju ke kehidupan selanjutnya. Biar mbah itu bahagia, biar mbah itu sejahtera, carane kepriwe. Tujuannya itu sih sebenere”

Perihal virus Covid-19 dan bahayanya, para lansia diberi pengetahuan oleh pegawai, baik melalui pertemuan formal maupun non-formal,

“(para lansia) tau (tentang virus Covid-19), kita ingatkan terus (akan bahaya virus Covid-19). Terus kita sampaikan, mbah-mbah nek misale njenengan sakit dengan tanda dan gejala ini, lapor. Terus kita disamping (memberikan) vitamin juga (kita berikan) jamu. Kalau virus corona mereka tau. Jadi kita mengqiyaskan, misalnya ya, mbah virus corona kue nular, ben aja ketularan, njenengan kudu kaya kie. Mengqiyaskane kie nular, ngertine mereka nular. Karena kalau (mengqiyaskan bahaya virus corona menyebabkan) meninggal, meninggalnya pun wong jenenge nang kene kejadian meninggal pun biasa sih. Ngertine bahasane nular, men aja ketularan aja lunga-lunga. Bahasanya kayak gitu, sederhana. (penyampaian bahwa virus corona menular dalam ruang lingkup personal dan sosialisasi formal) dua-duanya, personal pendekatan. Misalnya, Bu, kenapa sih aku ora ditiliki? ya kan ana corona. Mbok ngko ketularan corona. Coronane esih nang ndi-ndi, kene bae. Corona nular. (penyampaian seperti itu) misalnya, secara nggak langsung saya sosialisasi di sekamar itu, dari mereka mungkin getuk tular ke temen. Belum lagi pertemuan formal bimbingan kayak di senam, ayo mbah, pagi-pagi misalnya, berjemur biar kita sehat, biar tidak ada corona biar gak ketularan. Terus nanti kita sosialisasikan memakai masker, gerakan 3M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, kayak gitu, waktu itu kan gencar-gencarnya informasi itu. Diingatkan pokoknya nggak capek-capeknya kita mengingatkan. Jadi mereka pun tau”

pun mengenai vaksin, pegawai tidak bosan mengingatkan di setiap kesempatan,

“(informasi seputar vaksin disampaikan ketika) senam pagi, disampaikan oleh petugas, tapi belum tentu saya. Bagian bimbingan yang senam. Lha namanya lansia kan seperti anak-anak lho mbak, jadi kita harus sering mengingatkan. Jadi ketika ada program vaksin tidak harus yang sibuk itu satu orang, semua sibuk. Di semua jobdesk di semua bagian itu sibuk. Yang bagian bimbingan kita sampaikan akan ada kegiatan vaksin saat senam. Terus kemudian ada kegiatan bimbingan sosial juga kita sosialisasikan, kayak gitu. Terus untuk kegiatan rohani pun kita sisipkan informasi tentang vaksin. Begitu juga ketika saya ada kegiatan posyandu lansia setiap bulannya itu kita kan ada kegiatan posyandu lansia, kita sampaikan informasi juga. Jadi beberapa kali diingatkan dan semua petugas ikut terlibat. Karena kita kan menyadari yang kita rawat itu lansia. Dimana semua susunan dan fungsi tubuhnya itu menurun. Dari daya ingatnya, dari fisiknya itu menurun. Dari psikologisnya menurun. Seperti itu intinya, ya jangan capek-capek mengingatkan. Ya kayak orang momong kayak apa mbak, njenengan punya ponakan kan? Iya namanya orang momong kita ngikutin anak-anak, anak-anak kan kadang kan bertingkah gitu ya, ya kita kontrol biar gak sekiranya membahayakan

mereka, kita protect. Tapi ya harus pelan-pelan, karena lebih sensitif perasaan mbah”.

Saat proses Vaksinasi, lansia memang di biasakan dengan petugas puskesmas yang datang untuk memvaksin lansia yang ada di panti jompo tersebut. Informan Tri Budi Mulyani mengungkapkan:

“kita mendatangkan petugas puskesmas ke sini karena tidak mungkin jika lansia-lansia kita yang harus kesana, jadi mereka sudah terbiasa melihat para petugas puskesmas kesini”

Para lansia sudah terbiasa dengan kedatangan petugas kesehatan dari puskesmas, sehingga pada saat proses vaksinasi mereka sudah tidak merasa asing lagi dengan petugas kesehatan, sehingga dapat dengan mudah merayu para lansia untuk bersedia divaksin.

3. **Pertukaran Afektif.**

Tahap pertukaran afektif ditandai oleh persahabatan yang dekat dan hubungan yang intim. Dalam tahap ini, komunikasi seringkali berjalan spontan dan individu membuat keputusan yang cepat. Tahap ini juga termasuk ke dalam interaksi yang lebih tanpa ada beban. Tahap pertukaran afektif memberi gambaran komitmen lebih lanjut kepada individu lainnya, serta para interaktan merasa nyaman antara satu dengan yang lain.⁷⁷

Informan Tri Budi Mulyani mengatakan,

“Banyak cerita, banyak masalah kenapa mereka sampai di sini, berarti peran kita itu harus pinter-pinter bermain peran saat kita menjadi teman mbah, saat kita menjadi keluarga. Keluarga itu bisa anak, bisa orangtuanya mbah. Malah nyong malah dadi kaya wis tua. Lha kan mbah-mbah tukaran sapa sing arep misah? Mbok pegawaine. Apa mbah liyane arep misah? Malah mengko tukaran bareng”

pada tahap ini lansia sudah mulai lebih terbuka, sebagaimana cerita yang disampaikan informan Tri Budi Mulyani ketika salah satu lansia bertanya,

“Bu, kenapa sih aku ora ditiliki?”

masih dari cerita yang disampaikan informan Tri Budi Mulyani,

⁷⁷ Sriyono Ali Maskhuri, Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017) hlm. 13

“Kalau dikasih jajan, kadang nggak langsung di maem, mbok putune nyong ngeneh. Pada satu ketika ya, kalau mereka dapet rezeki misalnya rezeki dapet jajan atau apa, ingat saya (perawat) punya anak kecil, iki Bu nggo anakmu”

informan Tri Budi Mulyani pun tidak jarang mendapatkan pengetahuan baru dari para lansia,

“Kadang ya sering mereka juga memberikan pengetahuan buat kita. Mbah, aku misalnya, aja dolanan kucing. Mengko anggere dolanan kucing mbokan nyakot apa apa ya, mengko angger di cakar apa kepriwe saya kan takutnya itu, apa nanti jadi kotor apa gimana. Jawaban mereka, Bu, aku pingin sedekah, tapi aku wong ora nduwe, mulane aku ngingu kucing. Jadi dia (kucing) tak kasih sisa makananku. Itu saya terkesan banget”

Pertukaran informasi atau pengetahuan yang dilakukan oleh pegawai dan lansia merupakan salah satu ciri dari tahapan pertukaran efektif. Hal tersebut menjadikan hubungan antara pegawai dan lansia semakin dekat, karena sudah merasa nyaman dan terbuka satu sama lain. Saat proses vaksinasi pertukaran afektif sangat penting karena berbagai permasalahan yang di hadapai saat proses vaksinasi tersebut sangat bermacam-macam.

Dalam menangani lansia yang tidak mau divaksin, para pegawai panti tidak menggunakan media untuk mengiming-imingi para lansia. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Adiyanto,

“Iming-imingnya sehat. ... Kalau media nggak, kita nggak pernah (menggunakan) media, karena kita takut, seandainya misalnya ketergantungan dengan media”

Pada akhirnya pertukaran Afektif memang di perlukan saat proses vaksinasi karena lansia dapat dengan terbuka bercerita kepada para pegawai tentang perasaan yang dirasa pada saat proses vaksin. sehingga hal ini dapat mempermudah pegawai untuk membujuk sesuai karakter dan perasaan yang sedang dirasakan oleh lansia. Salahsatunya yaitu dengan memenuhi keinginan lansia setelah divaksin.

Seperti yang di jelaskan informan Tri Budi Mulyai :

“kita turuti permintaan mbaeh, ada yang minta di bikini kopi ya kita bikinin”

4. Pertukaran Stabil.

Tahapan ini berhubungan dengan pemikiran, perasaan, dan perilaku secara terbuka yang kemudian mengakibatkan munculnya spontanitas dan keunikan hubungan yang tinggi. Dalam tahap pertukaran stabil, pasangan berada dalam tingkat keintiman kedekatan yang tinggi dan sinkron. Artinya, perilaku-perilaku diantara keduanya terkadang terjadi kembali dan mampu menilai, serta menduga perilaku yang mungkin terjadi sangat akurat.⁷⁸ Sebagaimana yang disampaikan informan Adiyanto,

“(hubungan antara pegawai dan lansia dekat) sekali. Kayak keluarga persis. Kita adalah pengganti anak-anaknya. Kepada mereka ya kita seperti mbah (kita)”

kedekatan yang terjalin kemudian mendorong pegawai senantiasa memperhatikan kondisi dan perubahan sikap dari lansia yang terjadi dalam interaksi sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, informan Adiyanto memberikan contoh,

“Ya kemarin ada Bu Erna Husein ke sini, hari lansia. Dia ceritanya dapet hadiah terbestie. Lha kan ke depan mau dikasih kado, karena habis itu pikirannya mungkin kepingin foto-foto, kepingin disanjung-sanjung, kepingin dielu-elu, ya karena hari sebelumnya, dua hari sebelumnya, dia baru dielu-elu sama (salah satu) komunitas, itu ke sini ngasih makanan dan sebagainya, nyanyi-nyanyi dan sebagainya, karena melihat dua orang ini agak beda, dia lebih fokus lebih intens gitu, nah lebih intensnya sampai difoto-foto, sampai dirubung-rubung. Nah pada saat Bu Husein karena waktunya kan nggak banyak ya, Bu Husein cepetan, kita juga tetep format cepetan, begitu dapet langsung gitu. Hadiahnya langsung dibuang, kupluknya langsung dibuang, langsung jatuh ke bawah, langsung guling-guling”

kecakapan dan kepekaan pegawai dalam berkomunikasi diuji untuk menangani kasus sebagaimana dicontohkan informan Adiyanto. Informan Adiyanto sendiri memiliki cara khusus untuk menangani kasus seperti itu,

“Membujuknya paling dengan kata-kata yang kemarin sudah dilakukan nih. Kemarin ya itu tadi, waktu (kepalanya) bocor kan kita bawa ke rumah sakit, dokternya aja dijejek (diinjak), karena sakit itu kan. Ya akhirnya diikat-ikat gitu. Ya sepiintas kayak tidak manusiawi ya, mau dilaksanakan pelayanan kesehatan, digunting-gunting gitu. Tapi karena kondisinya yang

⁷⁸ Sriyono Ali Maskhuri, Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017) hlm. 15.

melawan terus membahayakan orang lain. Tapi (setelah itu) dia ingat, ketika keluar dari rumah sakit pertama (kali) ketemu saya misalnya, ya nunjuk-nunjukin bahwa kamu (informan A) yang nolong aku, memberikan pertolongan pertama, kayak gitu gitu ngerti. Yang pertama bawa ke rumah sakit. Jadi makanya kalau ada apa, misalnya yang (men)jatuhkan diri, saya menggunakan efek itu untuk mengingatkan kembali. Mau dijahit lagi?”

lain halnya dengan informan Tri Budi Mulyani yang tidak jarang dimarahi oleh lansia,

“Saya sering diomehi mbahe lho mbak, aja dikira kepriwe, sering banget dimehi mbahe. Ibu galak! Galak ya men, tapi digawe guyon, akhire akur lagi. Ya priwe sih ya, arep ngomehi nyong, arep kesuh karo nyong, angger ana apa-apa nyong sing digoleti”

lebih lanjut informan Tri Budi Mulyani mengisahkan,

“Kalau orang lain yang tidak bisa memahami kondisi panti, kadang-kadang, misalnya ada tamu atau siapa kunjungan keliling. (mbah tiba-tiba bilang) Aku urung maem kie, yahene urung maem. Ngertine wong sing ora ngerti, ora tau diwei maem. Padahal anu tembe bae tak dulang-dulang. Nyong nang kene ora tau diwei maem, padahal nembe maem, tembe bae maem”

dengan informan Tri Budi Mulyani memberi nasihat,

“Jangan mudah tersinggung, mbahnya kadang bahasanya luar biasa (menyinggung)”

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pegawai, masing-masing pegawai telah mengetahui karakter para lansia dan strategi ketika terjadi perubahan emosi yang dialami lansia, sehingga dapat mengantisipasinya dengan tepat. Mampu menilai dan menduga perilaku lawan komunikasi merupakan salah satu ciri dari tahap pertukaran stabil.

Saat Proses Vaksinasi pertukaran stabil memang dibutuhkan karena antara komunikator dengan komunikan memiliki tingkat keintiman yang tinggi, sehingga komunikator dapat memprediksi perubahan kondisi, sikap, perilaku, dari komunikan dan mampu mengatasinya. Dalam hal ini pegawai panti jompo sudah harus bisa memprediksi kondisi apa yang akan terjadi. Sehingga untuk mengantisipasi hal yang tidak di inginkan. Pegawai panti jompo melakukan

pendampingan saat proses vaksinasi. Seperti yang di katakana oleh Tri Budi Mulyani

“pas waktu vaksin ya kita damping dari proses skrening sampai penyuntikan kita di sampingnya terus, karena takut ada mbah-mbahnya ada yang marah-marah, teriak-teriak, karena itu akan mengganggu berjalannya proses vaksinasi.”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang dipaparkan, dapat disimpulkan, bahwasannya dalam proses penetrasi sosial guna memperoleh kedekatan yang intim, pegawai panti melakukan pendekatan secara personal dan perlahan agar dapat membangun hubungan yang baik. Membentuk rasa nyaman menjadi kunci dalam proses menumbuhkan kedekatan dan rasa percaya para lansia terhadap pegawai yang mengurusnya. Komunikasi yang baik dan efektif dapat mempengaruhi hubungan interpersonal antara pegawai dengan lansia. Oleh karena itu, kedekatan menjadi poin penting dalam menjalin hubungan komunikasi interpersonal.

Kedekatan yang intim ditandai dengan masing-masing komunikan saling terbuka dalam berinteraksi. Keterbukaan merupakan perilaku seseorang yang dengan mudah menyampaikan isi hati dan pendapatnya saat berkomunikasi. Pada saat berinteraksi, seseorang paling tidak harus terbuka terhadap orang lain agar orang lain dapat mengetahui pendapat, pikiran, dan gagasan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Keterbukaan juga merujuk pada kemauan kita dalam hal memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan terbuka terhadap segala sesuatu yang dikatakan.⁷⁹

Keterbukaan dapat mendorong seseorang menimbulkan pengertian saling menghargai dan mengembangkan hubungan interpersonal. Ide dan gagasan masing-masing komunikan tidak ditutup-tutupi dan terbuka tanpa rasa takut dan malu.⁸⁰ Keterbukaan komunikasi interpersonal yang dilakukan informan Tri Budi Mulyani dengan lansia dimulai dari pegawai terlebih dahulu yang menciptakan

⁷⁹ Sriyono Ali Maskhuri, Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017) hlm. 16

⁸⁰ Sriyono Ali Maskhuri, Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017) hlm. 17

keterbukaan dengan cara saling bercerita, membuka diri, dan mendengarkan pendapat, serta nasihat dari lansia. Informan Tri Budi Mulyani menceritakan kondisi yang sedang dialami di keluarga yang kemudian mendengarkan nasihat yang diberikan oleh lansia.

Dalam keterbukaan diri dari kedua pihak komunikasi harus saling terbuka. Apabila salah satu pihak yang berkomunikasi tidak membuka dirinya, maka keterbukaan tidak dapat berlangsung. Para pegawai pantipun telah menganggap para lansia sebagaimana orang tua mereka sendiri. Sebagaimana yang disampaikan informan Tri Budi Mulyani,

“Kalau kita menganggap beliau orang tua kita, dekati beliau seperti orang tua, kita beri kepercayaan, bahwa saya itu anaknya, dia itu orang tua saya”

senada dengan informan Tri Budi Mulyani, informan Adiyanto pun demikian,

“Kita adalah pengganti anak-anaknya”

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan menciptakan suasana kekeluargaan di dalamnya, sebagaimana komunikasi yang dilakukan oleh anak kepada orang tuanya. Dari hasil wawancara dengan kedua informan tersebut terlihat, bahwa keterbukaan dapat muncul saat komunikasi yang dilakukan dalam momen yang mendukung, meskipun cara dan pengungkapan yang digunakan oleh pegawai berbeda. Pegawailah yang memegang kendali untuk menciptakan momen yang mendukung demi terjalannya sebuah keterbukaan dalam berkomunikasi.

Saat pelaksanaan proses vaksinasi pun pegawai panti dengan siap mendampingi lansia dari proses skrining sampai proses penyuntikan.

“ya saya damping mba, mulai dari proses pengisian data sampai di suntik, sembari saya tanya mbaeh, puyeng ora mbah?”

Dalam tahap terakhir teori penetrasi sosial, pegawai telah memahami ketika lansia mengalami perubahan sikap atau emosi. Pegawai, dalam hal ini perawat, harus mampu berempati dengan merasakan apa yang dirasakan oleh lansia dalam berkomunikasi interpersonal yang nantinya hal tersebut mempengaruhi emosi lansia yang sudah tidak stabil. Empati berarti mampu mengetahui apa yang sedang dialami orang pada saat tertentu atau memosisikan

dirinya pada posisi orang lain. Seorang pegawai (perawat) harus mampu memposisikan dirinya dengan kondisi lansia dalam waktu tertentu. Empati seseorang harus dapat mengetahui perasaan, kesukaan, nilai, sikap, dan perilaku orang lain. Pegawai (perawat) harus peka terhadap keadaan lansia. Artinya, harus dapat memposisikan dirinya sebagai bentuk empati terhadap lansia. Informan Adiyanto menceritakan,

“(salah satu lansia) dia pernah dulu sampai bocor kan sini (sembari memegang kepala)-nya. Saya juga ngomonginnya sambil tak pegang sini (kepala)-nya. Salah satu (contoh) ya, kan kemarin pernah jatuh, sininya di jahit kan sama pak dokter kan, kepingin lagi nggak? Gitu. Misalnya seperti itu. Baru mau diangkat”

Cara yang dilakukan informan Adiyanto dalam menangani salah satu lansia tersebut menunjukkan, bahwasannya ia telah memahami kondisi lansia dan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh lansia. Memahami karakter lansia menjadi poin penting dalam empati. Proses komunikasi interpersonal tergantung dari bagaimana karakter lansia dan bagaimana kondisi emosi lansia tersebut, terutama saat lansia memberikan timbal balik, pegawai (perawat) harus dapat memahami bagaimana tanggapan lansia.

Pegawai (perawat) harus memiliki kemampuan untuk memahami apa yang sedang diinginkan oleh lansia saat berinteraksi sehari-hari. Artinya, pegawai (perawat) harus lebih sensitif mengenai kondisi lansia. Hal tersebut dikarenakan, usia lansia yang sudah tua, lansia akan lebih sensitif, emosinya tidak stabil, dan kondisi kesehatan lansia kurang baik. Oleh karena itu, karakter harus dipahami oleh pegawai (perawat) agar dapat berempati terhadap lansia.

Selain berempati, para pegawai (perawat) selalu memberikan dukungan terhadap lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di dalam panti. Sikap mendukung adalah pandangan bersama-sama untuk membantu hubungan komunikasi interpersonal yang efektif. Suasana yang mendukung sangat diperlukan untuk berlangsungnya komunikasi yang terbuka dan empati. Pegawai (perawat) selalu memberikan nasihat dan dukungan terhadap lansia untuk tetap

kuat dan tegar dalam menjalani hidup, terutama masalah kesehatan.⁸¹ Salah satu contoh bentuk dukungan pegawai kepada lansia, sebagaimana yang dilakukan oleh informan Tri Budi Mulyani,

“Petugas itu kita memang ada jam kerjanya mas, tapi kita fleksibel. Fleksibel, karena yang kita rawat itu benda hidup, bukan benda mati. Ketika saya pulang, eh tengah malem ada yang sakit, ada yang meninggal, saya berangkat. Saya obati, saya tengok, kadang-kadang mereka tuh kesepian. Semua (lansia) yang ada di sini itu kesepian dengan berbagai cerita yang ada. Terus ketika ada mereka yang meninggal, saya langsung rawat malam itu. Kalau misalnya muslim, setelah disucikan, saya letakkan di musholla, kalau non-muslim, di aula, karena kita belum punya ruang jenazah”

Cara yang tepat untuk memberikan dukungan adalah dengan cara memberikan perhatian atau kepedulian kepada lansia, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun kesehatan. Memberikan dukungan berupa kesehatan, sosial, hingga rohani dapat memberikan semangat dalam menjalani sisa hidup di panti. Sikap mendukung yang dilakukan oleh pegawai (perawat) dengan cara bersikap dan memberikan tindakan-tindakan yang positif. Sikap positif adalah pandangan positif yang ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Artinya, setiap pelaku komunikasi harus memiliki sikap, perasaan, dan pikiran yang positif. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku, seperti menghargai orang lain, memberikan penghargaan atau pujian kepada orang lain atas apa yang telah diraih, serta menjalin komitmen kerjasama.

Komunikasi antara pegawai (perawat) dengan lansia akan lebih efektif, apabila pegawai (perawat) dengan lansia memiliki nilai, sikap, perilaku, dan pengalaman yang sama atau setara. Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal sangat penting guna menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif akan tercipta dalam suasana setara. Artinya, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, saling memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan, seperti kesamaan pengalaman, pandangan, sikap, usia, dan kesamaan ideologi.

⁸¹ Sriyono Ali Maskhuri, Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017) hlm. 18

Sebagaimana informan Tri Budi Mulyani menyamakan pandangannya dengan pandangan lansia,

“Mbah, aku misalnya, aja dolanan kucing. Mengko anggere dolanan kucing mbokan nyakot apa apa ya, mengko angger di cakar apa kepriwe saya kan takutnya itu, apa nanti jadi kotor apa gimana. Jawaban mereka, Bu, aku pingin sedekah, tapi aku wong ora nduwe, mulane aku ngingu kucing. Jadi dia (kucing) tak kasih sisa makananku. Itu saya terkesan banget.”

meskipun nantinya akan menambah pekerjaan, namun informan Tri Budi Mulyani rela mengalah demi menyamakan pandangan dengan lansia tersebut,

“Nanti tiap pagi saya yang bersihin itu sisa makanane yang nggak kemakan, namane kucing pasti milih ya”

informan Tri Budi Mulyani memosisikan dirinya sesuai dengan lansia, menyamakan pengertian dan ideologinya agar tidak terjadi perselisihan guna menjaga hubungan baik. Kesamaan ideologi merupakan salah satu hal yang penting dalam sikap kesetaraan dalam komunikasi interpersonal.

5. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai apa yang diharapkan oleh komunikator dengan menggunakan bujuk rayuan sehingga komunikasi seolah-olah bertindak dengan keinginannya sendiri.

Dalam proses komunikasi persuasife ini pegawai PPSLU Sudagaran tidak menggunakan cara kekerasan dalam membujuk lansia. informan Adiyanto mengatakan bahwa pegawai mengedepankan cara-cara persuasif,

“Iya, persuasif. Kita tidak pernah yang pakai kekerasan, apa diborgol misalnya, nggak lah. Karena itu bisa menimbulkan trauma yang lain dari yang sudah dia sedang rasakan trauma yang pertama. Trauma yang pertama saja sudah takut, apalagi kita takut-takuti dengan yang ini, berarti dia punya dua trauma”

Seorang pegawai juga harus memhami keadaan mental lansia sehingga dalam pendekatan secara persuasife dapat berjalan dengan baik. selain tidak

menggunakan kekerasan pegawai panti membujuk lansia dengan iming-iming sehat.

Seperti yang di sampaikan informan Adiyanto
 “iming-imingnya ya sehat setelah vaksin nanti...”

Selain iming-iming sehat informan Tri Budi Mulyani juga bercerita tentang bahayanya virus corona

“Kalau virus corona mereka tau. Jadi kita mengqiyaskan, misalnya ya, mbah virus corona kue nular, ben aja ketularan, njenengan kudu kaya kie. Mengqiyaskane kie nular, ngertine mereka nular. Karena kalau (mengqiyaskan bahaya virus corona menyebabkan) meninggal, meninggalnya pun wong jenenge nang kene kejadian meninggal pun biasa sih. Ngertine bahasane nular, men aja ketularan ya gelem di vaksin ya”

Namun tidak sedikit yang malah menambah takut lansia sehingga ada lansia yang sampai guling-guling tidak mau divaksin. Sehingga pegawai harus bisa membujuk dengan baik seperti memberikan pengertian bahwa suntik vaksin itu tidak sakit
 Sebagaimana yang di lakukan informan Tri Budi Mulyani

“ora papa aja wedi mbah, rasane kaya di cokot semut tok, sedela banget, wis bar vaksin nyuwun apa ngomong maring ibu”

Selain memebrikan pengertian pegawai panti juga memberikan imbalan kepada lansia yang mau di vaksin yaitu dengan menuruti permintaan lansia dan kebanyakan dari lansia meminta di buatkn kopi.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif pegawai kepada lansia adalah dengan mengedepandan cara-cara yang halus, memilih kata-kata yang tidak menyakiti lansia serta menuruti keinginan lansia selama permintaan lansia tersebut dalam kategori masih bisa di penuhi dan wajar.

B. Hambatan Pegawai Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas dalam Menyukkseskan Program Vaksin Sinovac Pada Lansia.

Permasalahan yang dihadapi oleh pegawai panti sejatinya sama dengan permasalahan-permasalahan ketika program vaksin Covid-19 dilakukan kepada lansia di tempat lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Tri Budi Mulyani,

“Merekapun (petugas kesehatan dimanapun) masalahnya sama, mbahe kui wedi. Di sinipun ada”

informan lain yang peneliti wawancarai dikesempatan lainpun mengiyakan hal tersebut, informan Agus Supriyono menceritakan,

“Cuma takut-takut tok”⁸²

informan Adiyanto pun mengiyakan ketakutan yang dirasakan oleh lansia,

“Mungkin takut, mungkin bayangan dia (teringat) pada saat (masih) kecil itu kan umeng-umeng badannya panas. Dulu zaman anak kecil divaksin jadi mandan sumeng. La mungkin dia bayangan seperti itu. Bayangan sakit banget gitu ya mungkin. Ketakutan tentang berita ya ada. Yang minggat-minggat ya ada. ... Ada yang pergi dulu, di sini petugasnya belum pada datang dari puskesmas, udah pergi dulu.”

informan Adiyanto menambahkan,

“(ketika hendak divaksin) ada yang guling-guling, ada. Tidak mau divaksin, ada”

Selain masalah medis, rasa takut merupakan permasalahan yang paling mendominasi dan menyebabkan proses vaksinasi terhadap lansia sulit untuk dilakukan di berbagai tempat. Dalam menyikapi permasalahan tersebut, pihak panti memiliki pengalaman dan cara yang berbeda-beda dalam menangani lansia. Informan Agus Supriyono menyampaikan,

“Cuma takut-takut tok, begitu kita bujuk, kita rayu, alhamdulillah mau”

informan Adiyanto menceritakan pengalamannya,

“Tapi bagaimana caranya akhirnya kita bisa suntik semuanya. ... Dengan kata-kata macem-macem, dengan personal yang berbeda-beda. Satu orang

⁸² Wawancara dengan Agus Supriyono pada tanggal 7 juni 2022

bisa dibujuk dua tiga orang. Ada yang langsung bisa, ada yang langsung datang, macam-macam”

Berbeda dengan yang disampaikan informan Agus Supriyono dan informan

Adiyanto, pengalaman informan Tri Budi Mulyani dalam menangani lansia cukup unik,

“Ya ada yang ngumpet di kamar mandi. Kan udah daftar tuh, kita sih belum tau beliau layak atau nggak karena belum ada pemeriksaan, tapi kan ada yang takut. Pernah saya muter muter kie sih maring ndi ya, akhire nang kamar mandi ketemune. Bujuknya ya karena saya sama mas teguh ya yang pegang langsung, ya kita motivasi. Namanya motivasi itu gini mbak, kita menganggap beliau itu orangtua, kita menganggap beliau itu teman. Kalau kita menganggap beliau orangtua, kita dekati beliau seperti orangtua, kita beri kepercayaan bahwa saya itu anaknya, dia itu orangtua saya. Kalau kita berperan sebagai teman, yuh lah batiran masa karo nyong ora gelem, bahasane kaya kue. Ayo nderek Ibu, masa karo Ibu ora gelem. Mengko paringi apa? Lha nyuwune apa, pingin kopi, kan seneng kopi. Pingin kopi, Bu. Mengko tak wei kopi, ayuh ngeneh di vaksin disit. Nyuwun apa maning? Pokoke di krungui lah, pinter-pinternya kita.”

Persoalan dalam proses vaksinasi pada lansia sangat bermacam-macam salah satunya yaitu rasa takut. Rasa takut memang sangat wajar dialami oleh semua orang. Namun rasa takut harus di lawan karena untuk kesehatan. Bagaimanapun caranya seberapa besar rasa takut yang di alami lansia. Lansia harus mendapatkan vaksin karena untuk kesehatan lansia sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

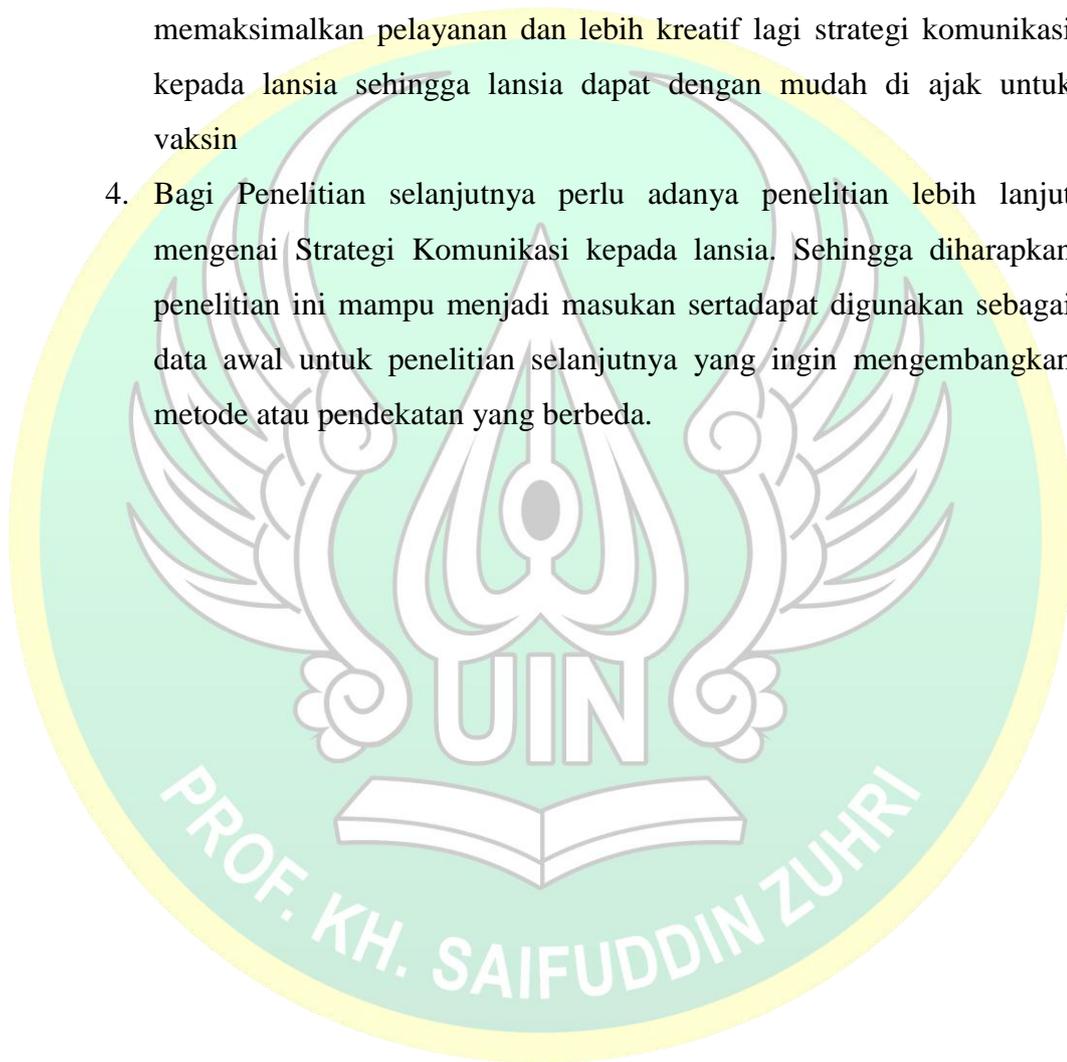
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, peneliti menyimpulkan, bahwasanya Strategi Komunikasi yang digunakan oleh pegawai adalah dengan orientasi, pertukaran penajajakan afektif, pertukaran afektif, dan pertukaran stabil. Orientasi adalah proses memahami karakter, terutama karakter lansia yang memang sangat beragam. Pertukaran penajajakan afektif, dalam tahap ini seseorang mulai merasa nyaman dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekitarnya. Pertukaran afektif, tahap ini mulai muncul persahabatan antara pegawai, petugas kesehatan dan lansia sehingga lansia merasa nyaman. Dan yang terakhir. Pertukaran stabil, pada tahap ini kedekatan sudah terjadi sangat intim antara pegawai dengan lansia sehingga lansia bersedia menuruti pegawai untuk bersedia divaksin

Dengan demikian komunikasi interpersonal bertujuan untuk membangun kedekatan dengan lansia. Sedangkan komunikasi persuasif adalah untuk membujuk atau merayu lansia agar mau melaksanakan isi pesan yang disampaikan dengan kemauan diri sendiri. Cara pegawai merayu lansia agar bersedia untuk divaksin yaitu dengan menuruti permintaan lansia, kebanyakan dari Lansia menginginkan meminum kopi setelah divaksin. Pada saat proses vaksinasi pegawai PPSLU sudagaran melakukan pendampingan mulai dari awal sekning sampai proses penyuntikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang bisa menjadi bahan masukan bagi lembaga terkait :

1. Pegawai Panti perlu adanya penambahan personil terutama di bidang perawat, sehingga antara perawat satu dengan yang lain dapat bergantian
2. Bagi Lansia di haruskan mengerti dan paham tentang penggunaan protokol kesehatan.
3. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas memaksimalkan pelayanan dan lebih kreatif lagi strategi komunikasi kepada lansia sehingga lansia dapat dengan mudah di ajak untuk vaksin
4. Bagi Penelitian selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai Strategi Komunikasi kepada lansia. Sehingga diharapkan penelitian ini mampu menjadi masukan sertadapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan metode atau pendekatan yang berbeda.



Daftar Pustaka

- Agustin, Muhammad Hari, 2019, Skripsi, "Pelayanan Pemenuhan kebutuhan Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas" Purwokerto: IAIN Purwokerto,
- Agustin, Muhammad Hari, 2019, Skripsi, "Pelayanan Pemenuhan kebutuhan Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas" Purwokerto: IAIN Purwokerto,
- Aildasari, Elfa Nur, 2020, dkk, "Pemeriksaan Kesehatan Lansia dan Balita dalam Upaya Pemantauan Kesehatan Melalui Kegiatan Poyandu di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Kalimulyo, Jakenan, Pati, Jawa Tengah" (Universitas Negeri Semarang)
- Ardian, Kevin , "Kenali Perbedaan Covid-19 Varian Alfa, Beta, Gamma Delta, Lambda, dan Kappa" diakses 10 agustus 2021, <https://www.alodokter.com/kenali-perbedaan-covid-19-varian-alfa-beta-gamma-dan-delta>
- AW, Suranto, 2011, *Komunikasi Interpersonal* , Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Azwar, Saifudin ,1998, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta : Pustaka Belajar,
- Cangara, Hafied, 2012, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", Depok;PT Rajagrafindo Persada,,
- Cenggara, Hafied,2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi* , Jakarta . PT Rajagrafindo Persada
- Dhita Koesno, "Daftar Label Varian Mutasi Baru Virus Covid-19 dari WHO", diakses pada 10 Agustus 2021, <https://tirto.id/daftar-label-varian-mutasi-baru-virus-covid-19-dari-who-ggYd>
- Effendi, Onong Uchjaba, 1993, "Ilmu Teori & Filsafat komunikasi" ,Bandung, P.T Citra Aditya Bakti:
- Effendi, Onong Uchjana, 1993, "*Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*",Bandung: PT Citra Aditya Bakti,
- Gunawan, Hermawan, Skripsi, 2021 ."Upaya Perlambatan Demensia Pada Lanjut Usia Potensial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas" Purwokerto, IAIN Purwokerto,.

- Hanafi, Aziz Jazuli Ilham, Skripsi, 2021, “*Strategi Komunikasi Satuan Tugas (SATGAS) Kelurahan Tanjung dalam menangani dampak wabah covid-19 di kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.*” Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Harahap, Rara Julia Timbara, 2020, “Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019”, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Vol. 2, No. 3,
- Hartanti, Syafrida dan Ralang, 2020, “Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia” *Jurnal Salam* Vol. 7 No. 6.
- Hikmat, Mahi M., 2018, “*Jurnalistik Literary Journalism*”, Jakarta Timur: Prenadamedia,.
- <https://nasional.kompas.com/read/2021/11/08/18253781/menkes-akui-vaksinasi-covid-19-ke-lansia-sulit-dilakukan-butuh-trik-trik> di akses pada 22 juli 2022
- Kbbi, <https://kbbi.web.id/pegawai> di akses pada tanggal 6 juni 2022 pukul 16.24
- Khasanah, Kharismatul , dkk., 2020, “Edukasi dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga Sekitar Masjid di Daerah Pekalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan Covid-19”, *Jurnal Abdimas* vol. 2, No. 1,
- Kompas.com “4 Manfaat vaksin yang perlu di ketahui” <https://health.kompas.com/read/2021/06/27/120400768/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-perlu-dipahami?page=all> di akses 04 November 2021 Pukul 00.26 WIB
-
- Kurniawan, Dani Kurniawan, 2018, “Komunikasi model Lasswell dan Stimulus-Organisim- Response dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan “ *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 2, No 1,
- Marhaban, Nawawi, 2019, “karakteristik Manusia Komunikan”, *Al-Hikmah Media Dakwah Komunikasi, Sosialisai dan kebudayaan*, vol 10, No. 2.
- Maskhyuri, Sriyono Ali, 2017, *Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Lansia* Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Maulida, Hanindia, R Yogie Prawira W, Meydora Cahya Nugraheni., 2021, “Komunikasi Kesehatan perilaku hidup sehat #JSR Di Media Sosial”. *Jurnal Teras Kesehatan* Vol.3 , No

- Miftahm, M, 2008, "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran" *Jurnal Teknodik*, Vol. 12, No.2.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2018, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Naftali, Ananda Ruth, Yulius Yusak andayani, dkk, 2021, " Pengaruh Komunikasi tentang Vakson Sinovac terhadap kesadaran masyarakat di Desa Jembrak kabipaten semarang", *Jurnal Farmasi dan kesehatan*. Vol 10, No 1
- Nurdiani, Nina ,2014, "Teknik Sampling Snowball dalam penelitian Lapangan" *Teknik Sampling Snawball*, Vol. 5 No. 2.
- Nurdiani, Nina, 2014, Teknik Sampling Snowball dalam penelitian lapangan, *ComTech*, Vol. 5, No. 2
- Nurhadi, Zikri Fachrul, Achmad Wildan Kurniawan, 2017, "Kajian tentang efektivitas pesan dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Hasil pemikiran dan penelitian*. Vol. 3, No. 1,
- Nurhadi, Zikri Fachrul, Achmad Wildan Kurniawan, 2017, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. Vol. 3, No. 1,
- Nurmaghfiroh, Fitri, 2019, Skripsi, " *Stategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Menaggulangi HIV AIDS Di Kabupaten Banyumas* Purwokerto: IAIN Purwokerto,
- Prabowo, Aan., Hariyanto, Analisis pemanfaatan buku Elektronik (E-Book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri Semarang, 2013, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No.2,
- Purbasari, Nadia Ayu , 2017,"*Pengalaman Keluarga Dalam merawat Lansia di Rumah (Studi Fenomenologi)* jurnal Ners LENTERA, Vol.5, No. 1
- Purbasari, Ninda Ayu, Linda Juwita, Ira Ayu Maryuti, 2017, " Pengalaman Keluarga dalam merawat Lansia di Rumah (study Fenomenologi)" *Jurnal Ners LENTERA*, Vol.5, No.1. Ranimpi, and M. Aziz Anwar. "Kesehatan spiritual dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian" *Buletin psikologi* , Vol. 25, No.2.
- Rahayu, Rochani Nani, Sensusiyati, 2021, "Vaksin COVID 19 Di Indonesia : Analisis berita hoax", *Jurnal Ekonomi, siosial dan Humaniora*
-

- Rahmat, Pupu Saeful, 2009, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No 9.
- Rijali, Ahmad, 2018, " Analisis data kualitatif", *jurnal Al hadarah*, vol . 17, No 33.
- Rohmah, Mariyatul Norhidayah, 2013, "Kredibilitas Juru Dakwah Sebagai Komunikator", *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 12, No 24.
- Rosyadi, M.Abdul Aziz, 2018, Skripsi "*Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Mewujudkan Perdamaian Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Banyumas*", IAIN Purwokerto
- Samsuriyah, 2020, "Peran Media Massa dalam berdakwah di era modern", *Jurnal Islam Islamic resource*, vol 17, No. 1.
- Siddik, Ibnu Radwan. 2021, "Kehalalan Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac dalam Fatwa MUI dan Implementasi Vaksinasinya Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang (Perspektif Qawaidh Fiqhiyyah)." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Vol 9.No. 1.
- Situasi Virus Corona, diakses pada 10 Agustus 2021, <https://data.covid19.go.id/public/index.html>
- Statistik Kasus Covid-19 Jawa Tengah, diakses pada 11 Agustus 2021, <https://corona.jatengprov.go.id/data>
- Suharmanto, 2020, "Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19", *Jurnal Kesehatan Unila* Vol. 4 No. 2,
- Sukur, Moch. Halim, dkk. 2020, "Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan", *Journal Inicio Legis* Vol. 1 No. 1
- Susilo, Adityo, dkk., 2020, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7, No.1,
- Tanya jawab, diakses pada 10 Agustus 2021, <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>
- Turnip, Ibnu Radwan Siddik, 2021, "Kehalalan vaksin Covid-19 Produksi sinovac dalam fatwa MUI dan Implementasi Vaksinasinya Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang" *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* Vol 9, No 01.

- Turnip, Ibnu Radwan Siddik, 2021, “Kehalalan Vaksin COVID-19 Produksi Sinovac Dalam Fatwa MUI Dan Implementasi Vaksinisasinya Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang (Perspektif Qawaidah Fiqhiyyah)”, *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam* Vol 9, No 01.
- Uchjana, Onung, 1993, *“Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi”*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,
- Vaksin Sinovac, <https://www.alodokter.com/vaksin-sinovac> di akses pada 18 Juni 2022 Pukul 14. 50 WIB.
- Vaksin Sinovac, di akses 22 September 2021 pukul 23.09 WIB, <https://www.alodokter.com/vaksin-sinovac>
- Vaksinasi Covid-19 Nasional, diakses pada 11 Agustus 2021, <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Vaksinasi Jateng Baru Capai 18 Persen, Ganjar Minta Menkes Lakukan Akselerasi Vaksin”, diakses pada 11 Agustus 2021, <https://jatengprov.go.id/publik/vaksinasi-jateng-baru-capai-18-persen-ganjar-minta-menkes-lakukan-akselerasi-vaksin/>
- Wahdiah, Indah , dkk. 2020, “Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan”, *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Vol. 11 No. 3
- Wartaekonomi, 2021. “*Apa Sih Isi Kandungan Vaksin Sinovac dari Cina?*” <https://www.wartaekonomi.co.id/read321012/apa-sih-isi-kandungan-vaksin-sinovac-dari-china> diakses pada 05 November 2021 pukul 21.12 WIB
- WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard, diakses pada 10 Agustus 2021, <https://covid19.who.int/table>
- Wijaya, Ida Suryani, 2015, “ Perencanaan dan strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan” *Jurnal Lentera*, Vol. XVII, No. 1
- Yoki Yusnato, 2019, “ Ragan Pendekatan penelitian Kualitatif” *journal of Scientific* Vol 1 Issue, 1
- Zaenuri, Ahmad , 2017, “Tekmik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran” , *journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Vol 01, No 01,